



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC*
SOCIAL REPORTING BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Mohammad Agil Huzein

NIM 160810301038

PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC
SOCIAL REPORTING* BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Ekonomi

Oleh

Mohammad Agil Huzein

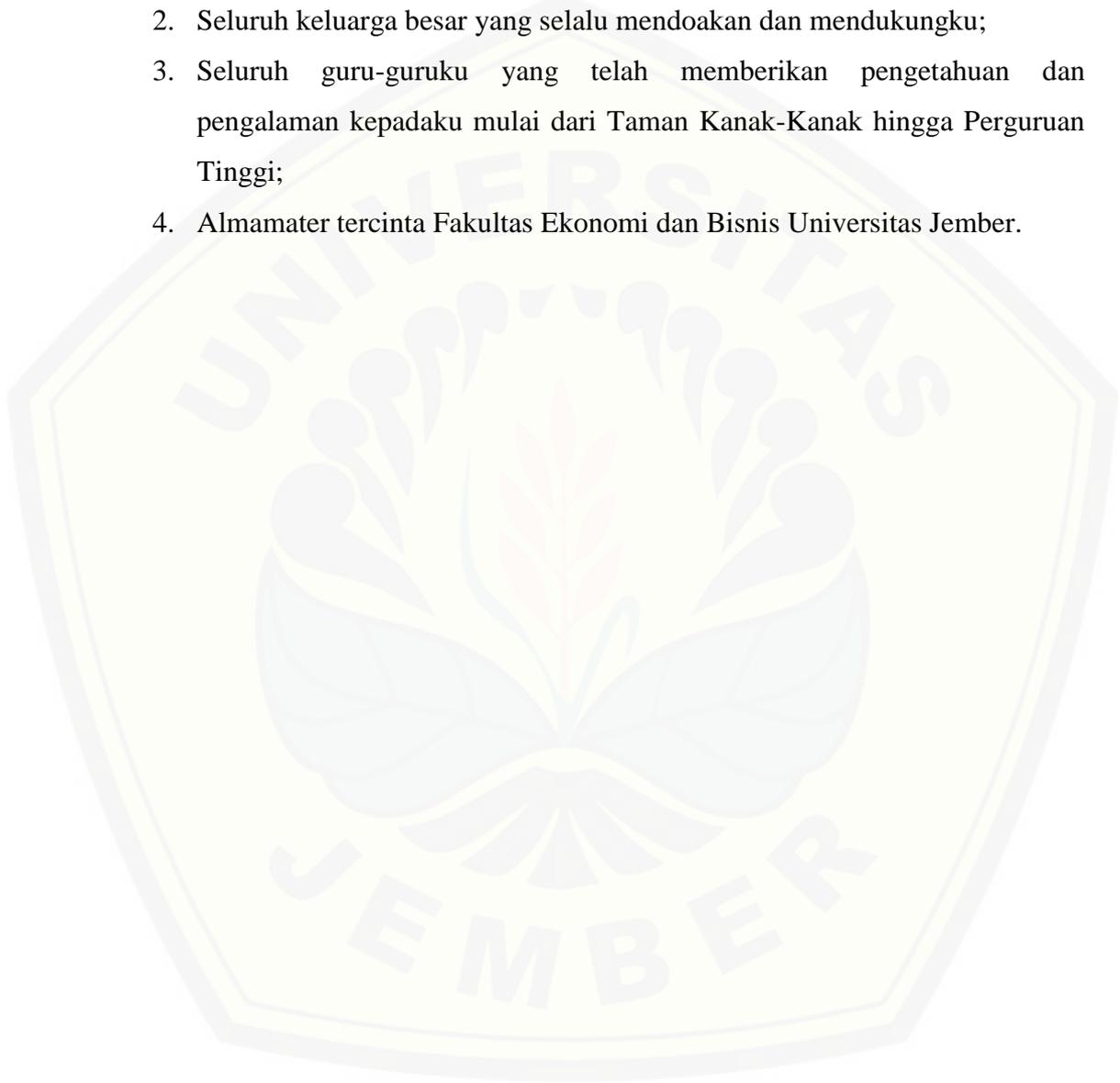
NIM 160810301038

**PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku yang sangat berjasa dalam kehidupanku;
2. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukungku;
3. Seluruh guru-guruku yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman kepadaku mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi;
4. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

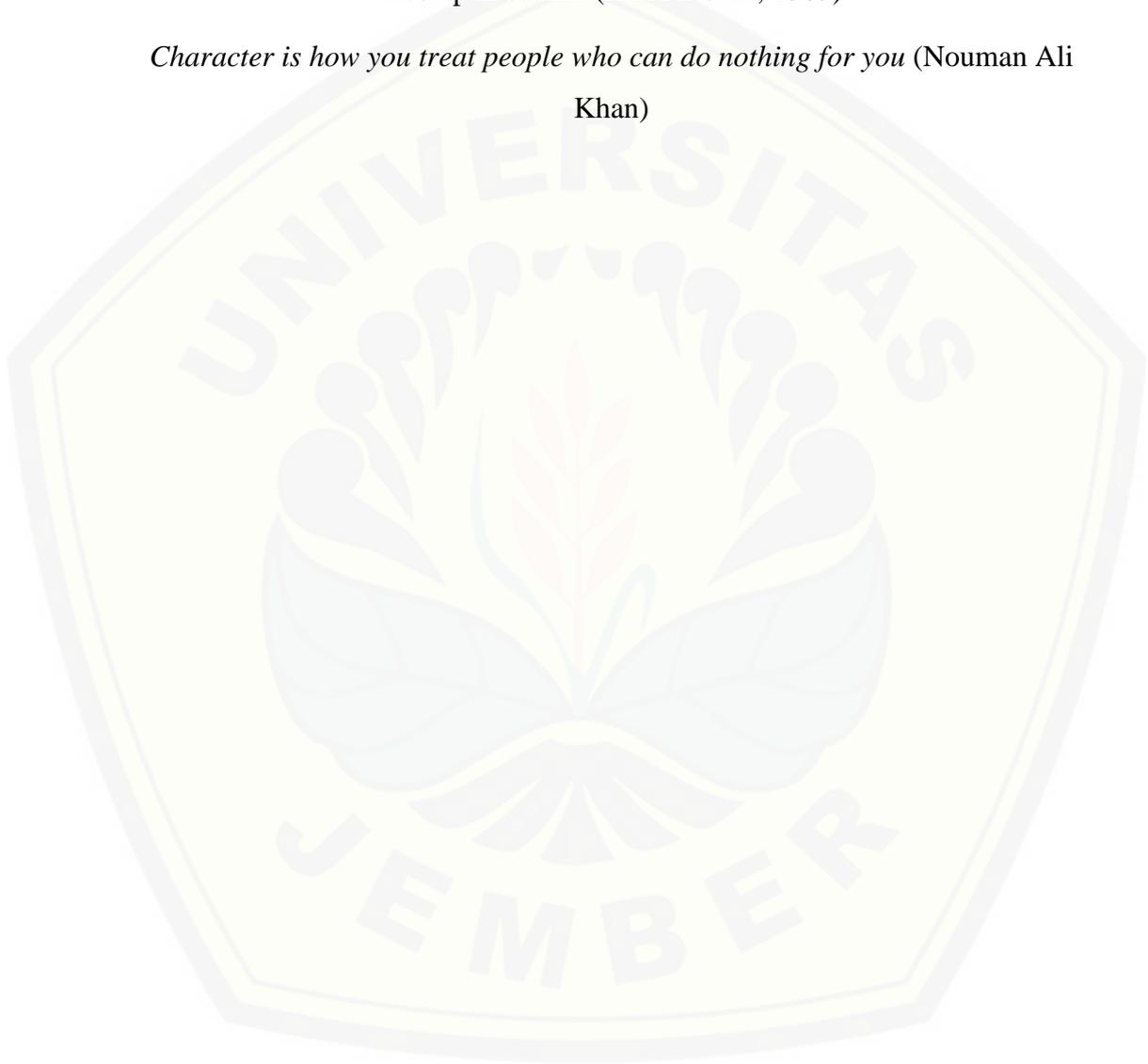


MOTO

Indeed, your Lord has encompassed the people (terjemahan QS. Al – Isra’ 17:
Ayat 60)

Amalan yang paling dicintai Allah adalah yang terus – menerus (dilakukan)
meskipun sedikit (H.R Muslim; 1305)

Character is how you treat people who can do nothing for you (Nouman Ali
Khan)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini”

Nama : Mohammad Agil Huzein

NIM : 160810301038

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah Di Indonesia” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Desember 2019

Yang menyatakan,

Mohammad Agil Huzein
NIM 160810301038

SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC*
SOCIAL REPORTING BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh

Mohammad Agil Huzein

NIM 160810301038

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Wasito, M.Si., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL*
REPORTING BANK SYARIAH DI INDONESIA

Nama Mahasiswa : Mohammad Agil Huzein

NIM : 160810301038

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : Senin, 9 Desember 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak.
NIP. 197910142009121001

Drs. Wasito, M.Si., Ak.
NIP. 196001031991031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19780927 2001121002

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL*
REPORTING BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mohammad Agil Huzein

NIM : 160810301038

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

2 Desember 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak. ()

NIP. 197204162001121001

Sekretaris : Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak. ()

NIP. 196910111997022001

Anggota : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc. ()

NIP. 198808032014042002

Mengetahui/Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember



Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.

NIP. 197107271995121001

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Bank Syariah Di Indonesia

Mohammad Agil Huzein

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* bank syariah di Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory research* yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank syariah tahun 2016 – 2018. Penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan yang diukur dengan (logaritma total aset), profitabilitas diukur dengan *gross profit margin*, dan *leverage* diukur dengan (DER) dan variabel dependen diukur dengan indeks ISR. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan (logaritma total aset) berpengaruh positif terhadap ISR, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan GPM dan *leverage* yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap ISR.

Kata Kunci: Bank Syariah; ISR; *Leverage*; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan.

*The Effect of Firm Size, Profitability, and Leverage on the Disclosure Level of
Islamic Social Reporting of Islamic Banks in Indonesia*

Mohammad Agil Huzein

Accounting Department, Economic and Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

This study aims to determine, test and analyze the effect of firm size, profitability, and leverage on the level of Islamic social reporting disclosure of Islamic banks in Indonesia. This research is an explanatory research type that is used to test the proposed hypothesis in order to explain the effect of the independent variables on the dependent variable. This study uses secondary data in the form of annual financial statements of Islamic banks in 2016 - 2018. This study uses the independent variable firm size as measured by (logarithm of total assets), profitability is measured by gross profit margin, and leverage is measured by (DER) and the dependent variable is measured with the ISR index. The sampling technique which is used is purposive sampling. Analysis of the data used to test hypotheses is to use multiple linear regression analysis. The results showed that firm size measured by (logarithm of total assets) has a positive effect on ISR, while profitability measured by GPM and leverage measured by DER have no effect on ISR.

Keywords: *Firm Size; Islamic Banks; ISR; Leverage; Profitability.*

RINGKASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia; Mohammad Agil Huzein, 160810301038, 2019: 70++ halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Berdasarkan konsep teori sinyal (*signalling theory*) yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Konsep teori sinyal juga menjelaskan bahwa perusahaan atau manusia hanya berperan untuk menjalankan amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT selaku pemilik tunggal kekayaan, sehingga dalam menjalankan tugasnya tersebut tidak hanya dipertanggungjawabkan di dunia saja tetapi juga di akhirat nanti. Dalam dunia perbankan syariah, teori sinyal diimplementasikan dalam kinerja sosial bank syariah dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap seluruh pemangku kepentingannya termasuk konsumen, karyawan, investor, kreditur, komunitas, dan lingkungan sekitar dalam segala aspek kegiatan perusahaan seperti aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial perbankan syariah seperti ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan *leverage*. Faktor-faktor tersebut telah dibahas dalam beberapa penelitian terdahulu akan tetapi hasil yang diperoleh beragam dan penelitian terdahulu jarang menggunakan ISR indeks sebagai proksi untuk mengukur tanggung jawab sosial perbankan syariah. Guna melengkapi dan mengembangkan penelitian yang sudah ada serta menguji ulang hasil analisis dari penelitian sebelumnya maka diharapkan penelitian ini menjadi sumber khasanah ilmu pengetahuan yang menyempurnakan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Data populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh perbankan umum syariah yang terdapat di Indonesia dari tahun 2016 – 2018 yang menerbitkan laporan keuangan tahunannya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Terdapat 13 perbankan umum syariah yang diperoleh

dari penetapan kriteria sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan pada *website* resmi bank umum syariah. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian termasuk jenis penelitian *explanatory research* yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ukuran Perusahaan X_1 dengan proksi (logaritma total aset) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Y) dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. (2) Profitabilitas X_2 dengan proksi *gross profit margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Y) dengan tingkat signifikansi $0,925 < 0,05$. (3) *Leverage* X_3 dengan proksi *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Y) dengan tingkat signifikansi $0,586 < 0,05$.

SUMMARY

The Effect of Firm Size, Profitability, and Leverage on the Disclosure Level of Islamic Social Reporting of Islamic Banks in Indonesia; Mohammad Agil Huzein, 160810301038; 2019: 70++ pages; Accounting Department Economic and Business Faculty Jember University.

Based on the concept of signaling theory which explains how a company should give signals to users of financial statements. The signal is in the form of information about what has been done by management to realize the wishes of the owner. The concept of signaling theory also explains that companies or humans only play a role in carrying out the mandate given by Allah SWT as the sole owner of wealth, so that in carrying out these tasks is not only accounted for in the world but also in the hereafter later. In the world of Islamic banking, signal theory is implemented in the social performance of Islamic banks in fulfilling their social responsibilities to all stakeholders including consumers, employees, investors, creditors, communities, and the surrounding environment in all aspects of company activities such as economic, social and cultural aspects. As for several factors that influence sharia banking social responsibility such as company size, profitability, and leverage. These factors have been discussed in a number of previous studies but the results obtained are mixed and previous studies rarely use the ISR index as a proxy to measure the social responsibility of Islamic banking. In order to complement and develop existing research and re-examine the results of the analysis from previous studies, it is hoped that this research will become a source of scientific repertoire that perfects the previous studies.

The population data in this study consists of all sharia general banks in Indonesia from 2016 - 2018 that publish their annual financial statements. The sampling technique used was purposive sampling. There are 13 sharia public banks obtained from the determination of sample criteria. The type of data used is secondary data obtained by downloading the annual financial statements on the official website of Islamic banks. Analysis of the data used to test the proposed

hypothesis is multiple linear regression analysis. Research includes the type of explanatory research used to test the hypotheses proposed in order to explain the effect of the independent variables on the dependent variable.

The results of this study indicate that: (1) Company size X1 with proxy (logarithm of total assets) has a significant effect on the level of disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) (Y) with a significance level of $0.002 < 0.05$. (2) Profitability X2 with a gross profit margin (GPM) proxy does not affect the level of Islamic Social Reporting (ISR) disclosure (Y) with a significance level of $0.925 < 0.05$. (3) Leverage X3 with a debt to equity ratio (DER) proxy does not affect the level of Islamic Social Reporting (ISR) disclosure (Y) with a significance level of $0.586 < 0.05$.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah Di Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah baik, sabar, dan teliti dalam membimbing dan memberikan masukan serta saran dalam proses pengerjaan skripsi ini;
5. Bapak Drs. Wasito, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan saran dan masukan serta meluangkan waktu dan pikiran dalam proses pengerjaan skripsi ini;
6. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya Jurusan Akuntansi yang telah berjasa kepada saya selama menempuh masa perkuliahan;
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Khotib dan Ibu Srifayatul Aini yang selalu memberikan doa, cinta dan kasih sayang serta semangat kepada penulis untuk terus berjuang mencapai cita-cita;
8. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan nasihat selama ini;

9. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) periode 2017 dan 2018 yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga;
10. Vista Febryanti, sahabat terbaik yang selalu ada dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis untuk tetap selalu berjuang;
11. Sahabat, teman, dan pendengar yang baik, Bela Putri Hernanda, Dea Eprimia, M. Bimo Satrio Kuncoro, Fariz Ahmadin Pufa;
12. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2016;
13. Teman-teman KKN Kelompok 207 beserta segenap warga Desa Baderan, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, segala macam kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan dalam penelitian selanjutnya dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Jember, 9 Desember 2019

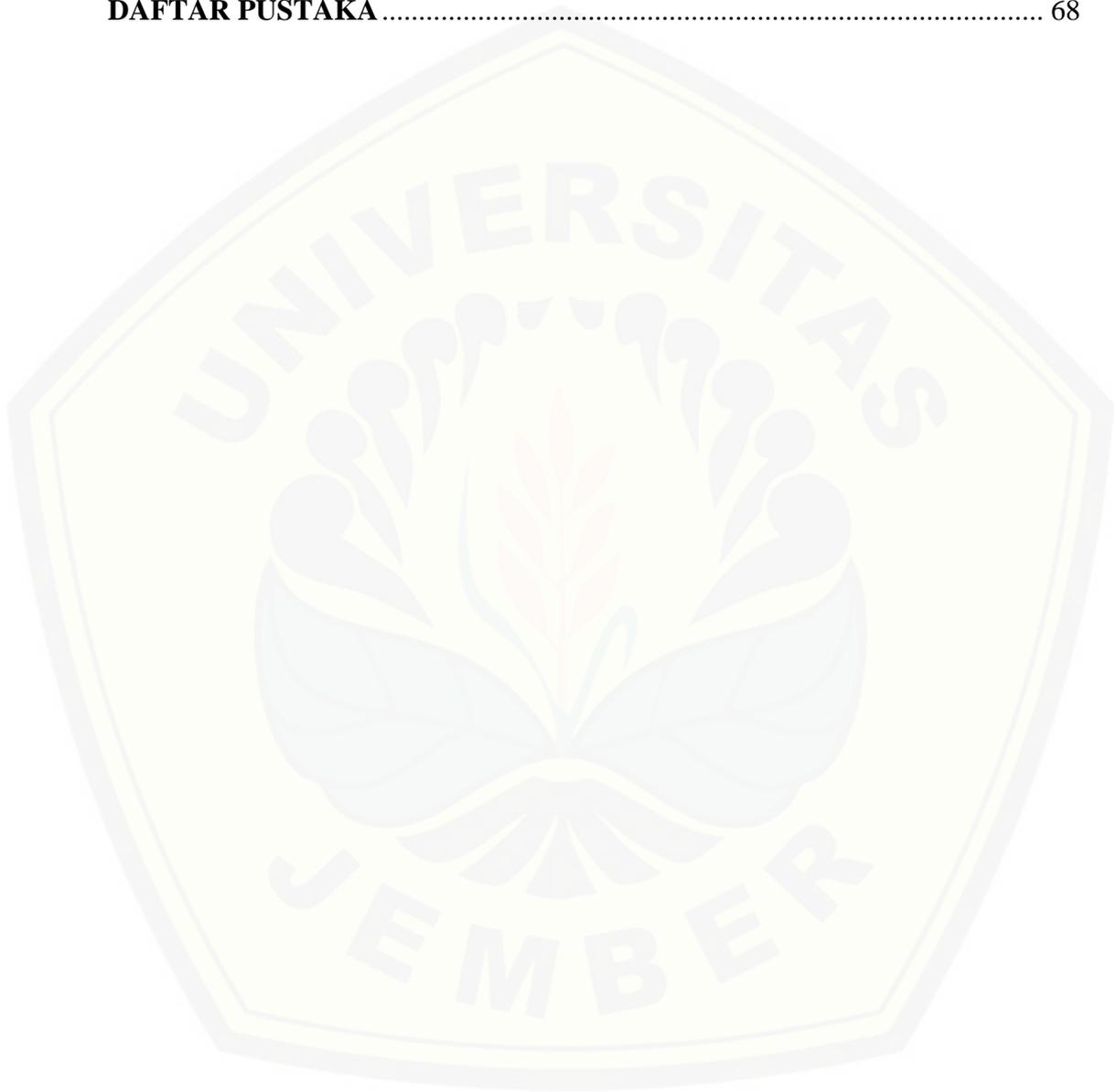
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teoritis	9
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	9
2.1.2. Bank Syariah	11
2.1.3. Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	14
2.1.4. Profitabilitas	15
2.1.5. Leverage Keuangan.....	16
2.1.6. <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	17
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Konseptual (<i>Conceptual Framework</i>)	26
2.4. Perumusan Hipotesis	27

2.4.1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) di Bank Syariah.....	27
2.4.2.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) di Bank Syariah.....	30
2.4.3.	Pengaruh Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) di Bank Syariah.....	32
BAB 3.	METODE PENELITIAN	35
3.1.	Jenis Penelitian	35
3.2.	Jenis dan Sumber Data	35
3.3.	Populasi dan Sampel	35
3.4.	Definisi Operasional Variabel	36
3.4.1.	Variabel Independen/Bebas (X).....	36
3.4.2.	Variabel Dependen/Terikat (Y).....	40
3.5.	Metode Pengumpulan Data	44
3.6.	Metode Analisis Data	44
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif	44
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik	44
3.6.3.	Uji Regresi Linier Berganda	46
3.6.4.	Uji Hipotesis	46
3.7.	Kerangka Pemecahan Masalah	48
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1.	Gambaran Umum	49
4.2.	Analisis Data	51
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	51
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik	54
4.2.3.	Analisis Regresi Linier Berganda	57
4.2.4.	Uji Hipotesis	59
4.3.	Pembahasan	62
4.3.1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	62
4.3.2.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	63
4.3.3.	Pengaruh Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	64

BAB 5. PENUTUP	66
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Keterbatasan	67
5.3. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

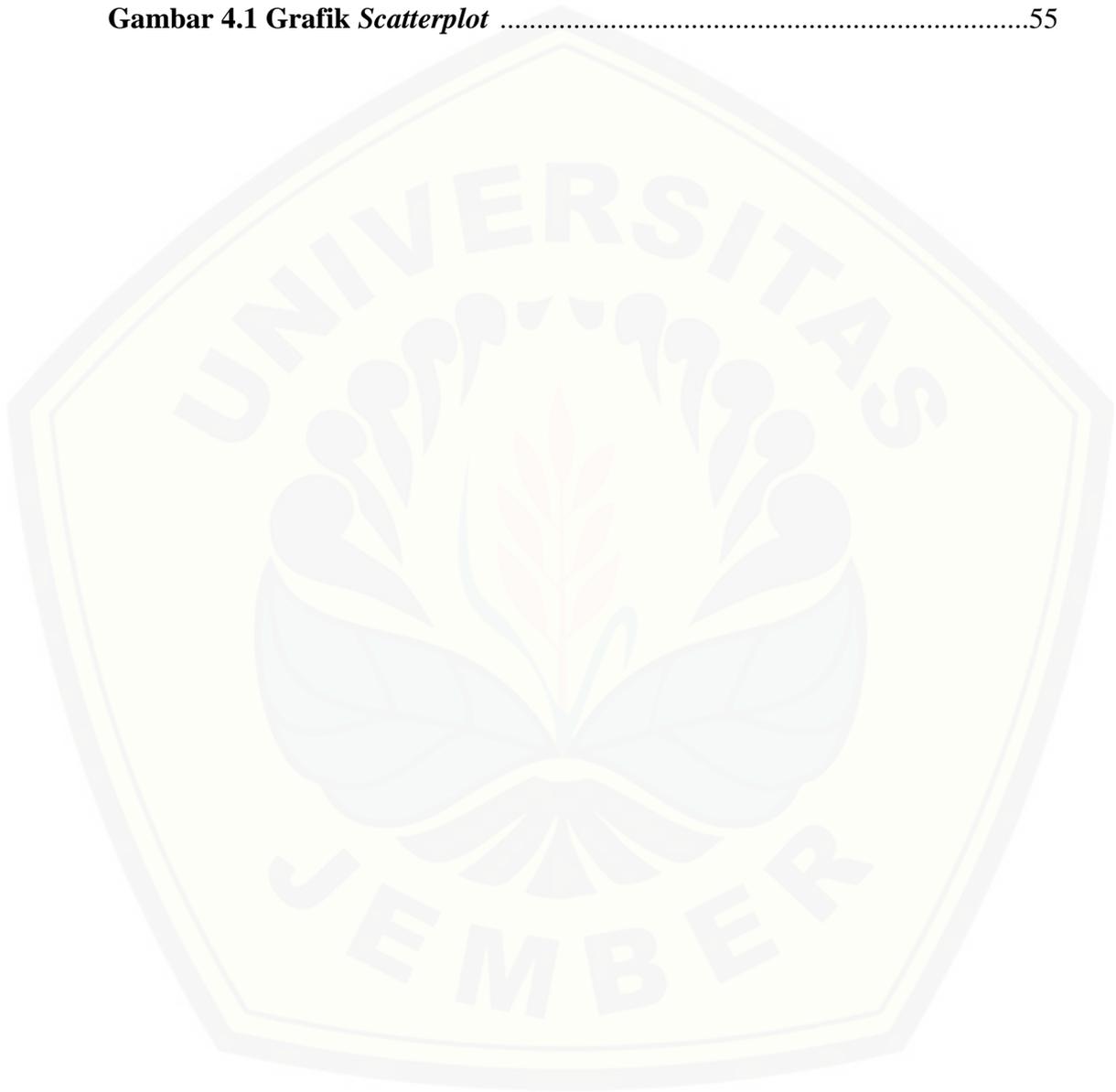


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	13
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Indesk <i>Islamic Social Reporting</i>	42
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	50
Tabel 4.2 Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia	51
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Statistik-T)	61

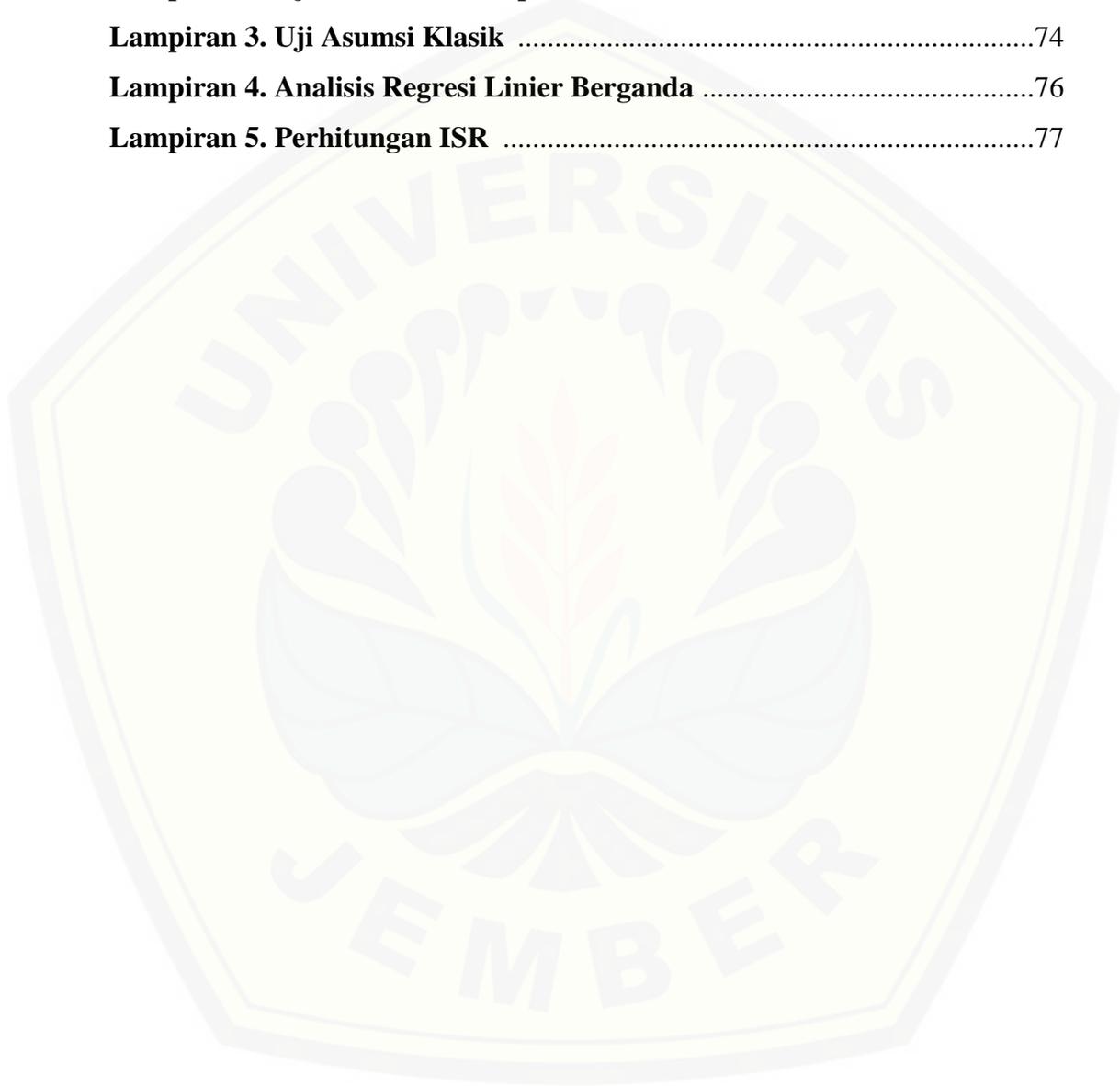
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalaha	48
Gambar 4.1 Grafik <i>Scatterplot</i>	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Data	71
Lampiran 2. Uji Statistik Deskriptif	73
Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik	74
Lampiran 4. Analisis Regresi Linier Berganda	76
Lampiran 5. Perhitungan ISR	77



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Baik di skala nasional maupun internasional praktik keuangan di lembaga syariah mengalami perkembangan praktik yang sangat cepat. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa Sistem Ekonomi Islam mampu menyesuaikan dan beradaptasi dengan Sistem Perekonomian Konvensional yang telah sekian lama dijalankan dalam seluk beluk kegiatan perekonomian masyarakat dunia. Perkembangan Sistem Ekonomi Islam mengalami kemajuan yang sangat cepat juga disebabkan oleh pertumbuhan penduduk muslim dunia yang begitu cepat. Ekonomi Islam di Indonesia seperti bidang perbankan, asuransi, dan pasar modal juga mengalami perkembangan yang sangat cepat (Muhammad, 2008). Di Indonesia sendiri perkembangan praktik lembaga keuangan syariah juga turut diwarnai oleh berbagai lembaga keuangan seperti obligasi syariah, pasar modal syariah, reksadana syariah, pegadaian syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah seperti (BMT, BAZ, LAZ, dan badan wakaf) (Muhammad, 2008). Sebagian lembaga keuangan syariah tersebut dalam kegiatan bisnisnya memerlukan suatu informasi laporan keuangan untuk sarana pengambilan keputusan dan sebagai pembandingan kinerja keuangan dengan lembaga keuangan syariah yang lainnya.

Perbankan syariah dalam melayani kepentingan masyarakat yang cukup beragam, perkembangan bank dan lembaga keuangan syariah sebagai sebuah entitas mengalami tantangan yang cukup besar. Permasalahan tersebut telah mendorong para pakar Ekonomi Islam dan Akuntansi Syariah untuk merumuskan alat untuk menghasilkan informasi keuangan melalui penyusunan standar-standar keuangan dan akuntansi yang nantinya akan diimplementasikan dan digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan. Ketika suatu standar pelaporan dibuat dan ditetapkan maka informasi yang berkaitan dengan keuangan akan dihasilkan secara lebih rinci, dapat dipercaya, dan berkaitan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan. Setiap standar keuangan yang dibentuk di lain sisi juga memiliki dampak atau pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, muncul adanya tanggung jawab sosial yang perlu dilakukan

oleh suatu entitas sebagai konsekuensi dari kegiatan yang telah mereka lakukan. Akan tetapi, tidak banyak perusahaan yang menjalankan tanggung jawab tersebut sehingga butuh peraturan dan sanksi yang tegas dari pihak pengawas yang dapat berupa peraturan yang dibuat oleh dewan pengawas IAI khususnya di bidang lembaga keuangan syariah.

Pertumbuhan lembaga perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ketika suatu lembaga keuangan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat di lain sisi hal tersebut dapat berarti diikuti dengan bertambahnya nasabah dari lembaga keuangan syariah. Dari perkembangan perbankan syariah di Indonesia tersebut telah menyebabkan adanya etika dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial. Sebagai entitas yang berlandaskan ajaran islam, maka perbankan syariah juga dituntut untuk memperhatikan lingkungan sekitar sebagai bentuk kepedulian dan pelaksanaan tanggung jawab. Mengacu pada UU No. 21 Tahun 2008 pasal 7 yang disebutkan bahwa Bank syariah adalah badan hukum yang berbentuk Perseroan Terbatas. Sehingga dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya, perbankan syariah mengacu pada UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (PT) (Rosiana *et al*, 2015).

Informasi dan laporan tahunan (*annual report*) akan berguna untuk pengambilan keputusan ketika informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang disediakan sesuai dengan harapan pengguna (Zain, 1999). Peningkatan kesadaran umat islam dalam melakukan transaksi ekonomi sesuai dengan syariah mendorong mereka untuk membutuhkan informasi lain untuk membantu para *stakeholder* dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya (Santoso & Dhiyaulhaq, 2017). Meskipun pelaporan tanggung jawab (*corporate social responsibility atau CSR*) sekarang telah memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih luas, akan tetapi pelaporan tersebut masih belum relevan dalam perspektif Islam (Haniffa & Hudaib, 2002). Tantangan yang dihadapi oleh para pemilik bisnis muslim, termasuk lembaga keuangan perbankan islam masih harus membuktikan bahwa operasi perusahaan mereka telah memenuhi hukum Islam (Santoso & Dhiyaulhaq, 2017). Beberapa beberapa penelitian terdahulu

memberikan saran bahwa ketika laporan tahunan (*annual report*) memuat informasi yang relevan dan bisa diandalkan maka informasi tersebut akan membantu para pemangku kepentingan dalam membuat kedua keputusan yaitu keputusan ekonomi dan agama serta dapat memberikan akuntabilitas manajemen kepada Allah SWT dan masyarakat. Tujuan pelaporan sosial Islam (ISR) adalah melaksanakan tanggung jawab akuntabilitas kepada Allah SWT, serta menyediakan informasi yang relevan dan transparan yang sesuai dengan kebutuhan para pengambil keputusan dan pemangku kepentingan (Haniffa & Hudaib, 2002).

Berkaitan dengan adanya tuntutan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial di bidang syariah atau dikenal dengan istilah *Islamic Social Reporting* (ISR). Organisasi internasional yang memiliki kewenangan dalam menetapkan standar akuntansi, audit, tata kelola, dan etika syariah untuk institusi keuangan syariah di dunia yaitu (AAOIFI) atau *Accounting and Auditing Organization for Islamic Social Reporting* telah menetapkan item-item *Islamic Social Reporting*, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti terdahulu (Haniffa & Hudaib, 2002). Tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimana dalam perbankan syariah diukur dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Di Indonesia sendiri praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah tersebut telah mengalami perkembangan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana tanda-tanda tersebut dapat dilihat melalui skala pengukuran ISR dalam laporan keuangan tahunan maupun laporan yang lain (Fitria & Hartanti, 2010).

Tidak hanya terdapat pada perusahaan konvensional saja, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga mengalami perkembangan di lingkup ekonomi Islam dengan alat ukur yang disebut *Islamic Social Reporting Index* (ISR) yang dicetuskan pertama kali oleh Haniffa pada tahun 2002 dan dikembangkan oleh Othman pada tahun 2009 (Setiawan *et al*, 2016). Tanggung jawab sosial di perbankan syariah sangatlah relevan dibahas karena ada berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti: dalam kegiatan operasinya perbankan syariah berlandaskan hukum syariah dan moral, serta adanya prinsip ketaatan kepada

ajaran Allah SWT dan khalifah (Dusuki *et al*, 2005). Entitas yang menjalankan prinsip syariah, seperti perbankan syariah dituntut untuk memiliki komitmen didalam menjalankan dan mengembangkan tanggung jawab sosialnya berdasarkan prinsip islam (Setiawan *et al*, 2016). Meskipun tidak ada peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang tanggung jawab sosial perbankan syariah atau ISR, dengan perbankan syariah menjalankan dan mengungkapkan di laporan tahunan, hal tersebut telah menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi juga turut berpartisipasi dalam mensejahterakan masyarakat sekitarnya (Fitria & Hartanti, 2010).

Kebanyakan penelitian terdahulu memodifikasi item-item pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam melakukan penelitian sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapannya masih sedikit (Rosiana *et al*, 2015). Dikarenakan standar dalam pelaporan CSR pada setiap perbankan syariah tidak sama, sehingga dari beberapa hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah masih rendah dan berbeda untuk setiap perbankan. Hal tersebut juga didorong oleh sifat pelaporan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang masih bersifat sukarela (Junaidi, 2016). Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Islamic Social Reporting* diantaranya adalah penelitian (Rosiana *et al*, 2015) yang berjudul “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*”. Dimana dalam hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Size* atau variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset terhadap tingkat pengungkapan ISR. Sedangkan variabel profitabilitas, leverage, dan *Islamic governance score* tidak terdapat pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Penelitian lain yang juga membahas *ISR Index* adalah penelitian dari (Asmara & Safira, 2016) dengan judul “*Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah 2012-2015)*”. Pada penelitian tersebut variabel kinerja lingkungan diproksikan dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan

lingkungan (PROPER). Sedangkan untuk variabel karakteristik perusahaan diproksikan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR dan variabel ukuran perusahaan dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian lain yang juga membahas topik ISR adalah penelitian dari (Setiawan, Asnawi, & Sofyani, 2016) dengan judul “*Apakah Ukuran, Profitabilitas, dan Praktik Manajemen Laba Mempengaruhi Tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah di Indonesia*”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah. Sedangkan profitabilitas dan praktik manajemen laba tidak memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR di bank syariah (Setiawan *et al*, 2016). Penelitian lainnya yang dijadikan sebagai rujukan penelitian ini adalah penelitian dari (Santoso & Dhiyaulhaq, 2017) dengan judul penelitian “*Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan Bank Umum Syariah (BUS) dan ISR sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, penghargaan dan tipe kepemilikan tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan ISR (Santoso & Dhiyaulhaq, 2017). Beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan ISR adalah penelitian dari (Othman *et al*, 2009). Sedangkan penelitian dari (Setiawan *et al*, 2016) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Berdasarkan uraian dari penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini termotivasi untuk meneliti sejauh mana perusahaan bertanggung jawab dalam mengungkapkan kewajibannya dan sesuai dengan syariat-syariat yang ada dalam ajaran Islam dan tidak hanya berfokus pada tujuan keuangan yaitu memperoleh laba. Kebanyakan dari hasil penelitian terdahulu memasukkan

variabel-variabel yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan hasil dari penelitian tersebut kebanyakan hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda/inkonsisten. Maka dari itu, di penelitian kali ini peneliti mengambil variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage keuangan sebagai variabel pengaruh (independen). Sedangkan untuk variabel yang dipengaruhi (dependen) diukur dengan *Islamic Social Reporting Index (ISR)*. Alasan yang mendasari peneliti memilih ukuran perusahaan sebagai variabel adalah ukuran perusahaan merupakan proksi yang dapat mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka dari itu peneliti ingin menguji apakah perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat mempengaruhi besarnya melaksanakan tanggung jawab sosial mereka melalui ISR di bank syariah. Kemudian peneliti memilih variabel profitabilitas dikarenakan pada beberapa penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa sebagian besar profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan maupun positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perbankan syariah, dari hasil tersebut peneliti memiliki pemikiran yang berbeda yaitu dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, maka tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya juga mengalami kenaikan.

Alasan tersebut mendorong peneliti kembali mengambil variabel profitabilitas untuk menguji lebih lanjut apakah memang ada pengaruh atau tidak terhadap pengungkapan ISR. Peneliti juga menambahkan variabel leverage keuangan sebagai variabel independen karena hasil yang berbeda ditunjukkan oleh beberapa penelitian terdahulu atau mengalami inkonsistensi hasil yang diperoleh. Alasan peneliti memilih periode penelitian 2016 sampai 2018 adalah karena peneliti ingin melanjutkan penelitian dari Widarto (2017), dimana Widarto (2017) mengungkapkan bahwa perlu adanya penelitian lanjutan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (ISR)* dengan menambah periode penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar faktor-faktor atau perubahan yang terjadi dalam pengungkapan ISR dapat terlihat. Nantinya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses perkembangan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada bank syariah di Indonesia,

sehingga perbankan tersebut tidak hanya berfokus dalam proses memperoleh laba, tetapi juga melakukan tanggung jawab sosialnya dengan mengungkapkan ISR tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang diangkat sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia?
3. Apakah leverage mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis apakah profitabilitas dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis apakah leverage dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia.

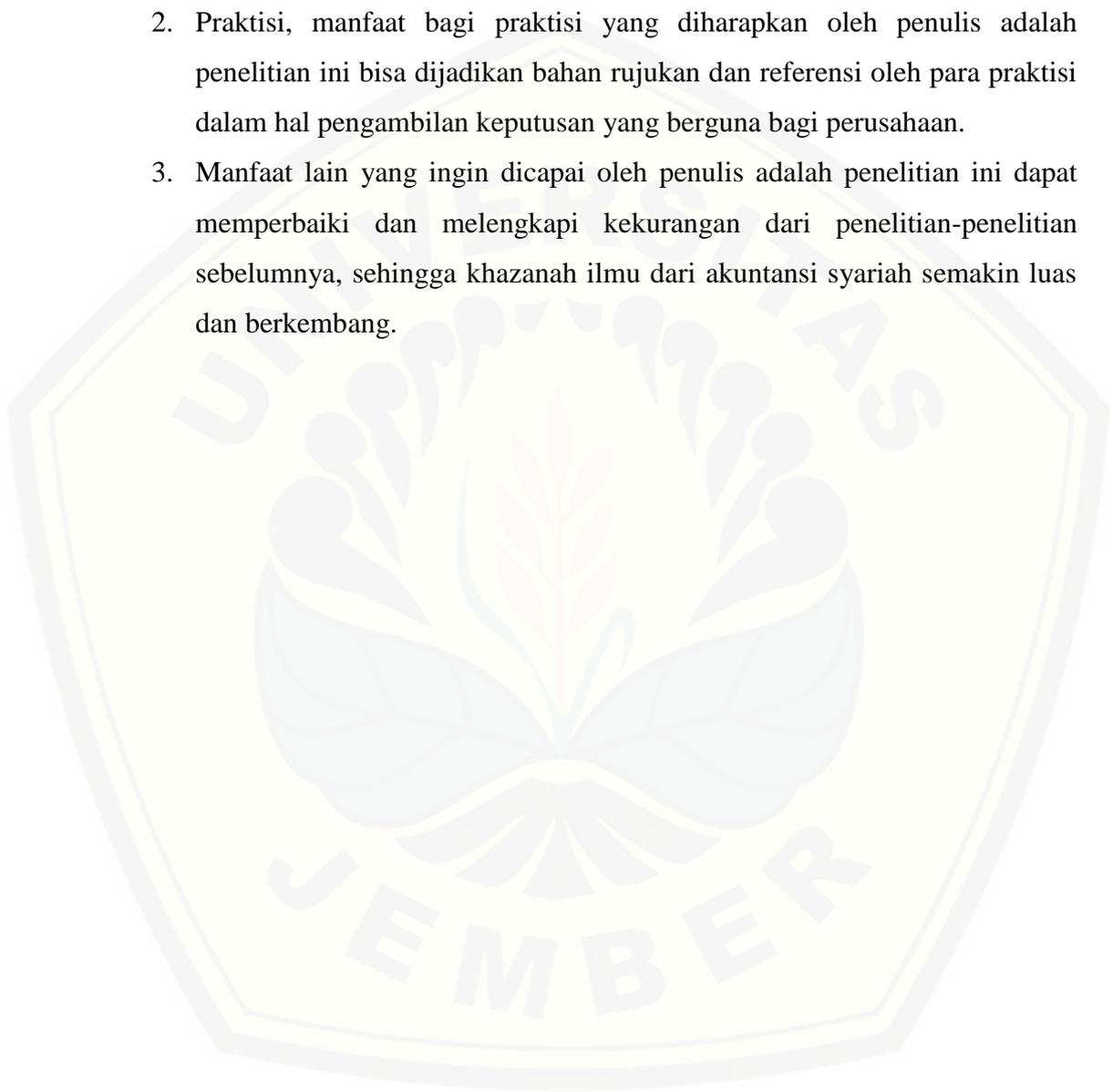
1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini adalah dengan tujuan bahwa nantinya penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan pengambilan keputusan bagi para pengguna informasi keuangan, pemangku kepentingan dan pelaku pengambilan keputusan. Jika diperinci lebih lanjut maka peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Akademisi: manfaat bagi akademisi adalah manfaat yang dapat diperoleh oleh para pelajar/mahasiswa yang masih menempuh perkuliahan. Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini, hasil dari penelitian ini dapat

dijadikan rujukan dan referensi terhadap penelitian-penelitian berikutnya dan dapat memperluas khazanah ilmu di bidang akuntansi keuangan syariah, khususnya dalam hal pelaporan tanggung jawab sosial oleh bank syariah di Indonesia.

2. Praktisi, manfaat bagi praktisi yang diharapkan oleh penulis adalah penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan dan referensi oleh para praktisi dalam hal pengambilan keputusan yang berguna bagi perusahaan.
3. Manfaat lain yang ingin dicapai oleh penulis adalah penelitian ini dapat memperbaiki dan melengkapi kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga khazanah ilmu dari akuntansi syariah semakin luas dan berkembang.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence (2015) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sedangkan menurut (Godfrey, 2010) Teori Sinyal (*Signalling Theory*) alat yang digunakan oleh manajer untuk melihat sinyal harapan perusahaan dimasa depan dengan menggunakan akun pada laporan keuangannya. Menurut teori sinyal, jika manajer mengharapkan tingkat pertumbuhan masa depan yang tinggi oleh perusahaan, mereka akan mencoba memberikan sinyal kepada investor melalui akun pada laporan keuangan.

Mengacu pada Teori Sinyal (*Signalling Theory*), di lain sisi juga menjelaskan bahwa aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola dan dimanfaatkan sebaik-baiknya dan sumber daya yang dimiliki tersebut pada prinsipnya merupakan amanah dari Allah SWT yang di dalamnya melekat tanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah (Triyuwono, 2012: 356). Maka dari itu bukan merupakan suatu kewajiban, akan tetapi menjadi suatu keharusan dan kesadaran diri dari masing-masing perusahaan untuk melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosialnya sehingga semua kekayaan yang dimiliki yang merupakan titipan dan amanah dari Sang Pencipta harus dimanfaatkan sesuai dengan syariatnya. Tidak ada larangan yang sangat mengikat bagi perusahaan

yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya ketika masih ada di dunia, hanya saja ada beberapa standar dan undang-undang yang mengatur tentang tanggung jawab sosial tersebut. Tetapi bagi setiap manusia mereka semua harus bertanggung jawab atas semua yang telah mereka lakukan selama masih ada di dunia.

Dalam kerangka Teori Sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk *et al*, 2013). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan (Wolk *et al*, 2013). Ketika suatu perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya, maka kegiatan tersebut tidak hanya semata-mata ditujukan untuk mencapai *goals* dari perusahaan yaitu memperoleh laba, akan tetapi perusahaan juga harus mempertimbangkan kemaslahatan bagi pemilik modal (*stokeholders*), pemangku kepentingan (*stakeholders*), masyarakat dan lingkungan alam sekitar dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang secara sadar dan sukarela melaporkan kewajiban sosialnya, maka perusahaan akan mendapatkan manfaat tidak hanya di dunia saja akan tetapi manfaat di akhirat kelak jika perusahaan tersebut bermuamalah dengan baik.

Kemudian implikasi dari Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pada penelitian kali ini adalah dimana perbankan syariah harus berlandaskan teori sinyal dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, karena perbankan syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik melainkan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan kepada Allah SWT. Penerapan prinsip teori sinyal (*signalling theory*) pada perbankan syariah akan membuat kinerja dari bank akan lebih sehat, dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Semakin tinggi kepatuhan bank syariah dan penerapan *Islamic Social Reporting* dalam menerapkan prinsip tersebut memungkinkan bank berpeluang banyak untuk

mendapatkan kategori sebagai perbankan yang sehat. Perbankan syariah juga akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan yang mungkin dilakukan. Penerapan prinsip teori enterprise pada perbankan syariah juga harus memberikan informasi yang akurat dan transparan, sehingga pemilik modal (*stockholders*) yakin akan kebenaran informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh pihak Bank Umum Syariah.

2.1.2. Bank Syariah

Sejak tahun 1970-an muncul ide pertama kali pendirian bank syariah di Indonesia. Ide tersebut sempat disinggung dalam acara Seminar Nasional Hubungan Indonesia dengan Timur Tengah pada tahun 1974 dan pada tahun 1976. Akan tetapi ide pendirian bank syariah tersebut belum disambut dengan baik dikarenakan bank syariah belum populer dan belum terdapat landasan hukum yang mengatur tentang pelaksanaan perbankan syariah serta kondisi politik di Indonesia tidak memungkinkan untuk mendirikan suatu entitas bisnis baru seperti perbankan syariah (Sudarsono, 2003). Kemudian ide tersebut disinggung kembali pada tahun 1988 karena pada saat itu pemerintah memberikan kebebasan dalam menjalankan bisnis maupun mengembangkan bisnis baru. Dalam kurun waktu tersebut para ulama berusaha untuk mendirikan bank yang bebas bunga yang dikenal dengan bank syariah. Sampai akhirnya, pada tanggal 1 September 1991 didirikan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang ditandai dengan penandatanganan akte pendirian PT BMI. Bank tersebut resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 (Muhammad, 2008).

Pasal 13 ayat (3) UU No. 7 Tahun 1992 menyatakan bahwa salah satu usaha Bank Perkreditan Rakyat adalah melalui ketentuan dan ketetapan Peraturan Pemerintah BPR berusaha menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil. Menindaklanjuti ketentuan tersebut, maka pemerintah mengeluarkan PP No. 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Pada tahun 1998 muncullah UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 72 Tahun 1992 tentang perbankan. Undang-undang tersebut berisi beberapa perubahan yang memberikan peluang besar bagi pengembangan perbankan syariah (Muhammad, 2008).

a. Karakteristik Bank Syariah

Karakteristik yang dimiliki oleh perbankan syariah berbeda dengan bank konvensional, perbedaan karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut: (Sumitro, 2002).

1. Beban biaya disepakati bersama pada waktu akad dan diwujudkan dalam bentuk nominal, yang besarnya tidak kaku serta fleksibel untuk dilakukan negosiasi dalam batas yang wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
2. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
3. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti ditetapkan dimuka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah SWT semata.
4. Penyerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*Al Waidah*). Sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
5. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu, segenap jajaran pimpinan bank syariah harus menguasai dasar-dasar muamalah.
6. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil oleh pemiliknya.

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Falsafah	Tidak berdasarkan bunga (riba), spekulasi (maisir), dan ketidakjelasan (ghanar).	Berdasarkan bunga
2.	Operasionalisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Dana masyarakat berupa titipan dan investasi yang baru akan mendapatkan hasil jika “diusahakan” terlebih dahulu. - Penyaluran pada usaha yang halal dan menguntungkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. - Penyaluran pada sektor yang menguntungkan tanpa memperhitungkan aspek halal atau tidaknya sektor tersebut.
3.	Aspek sosial	Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi.	Tidak diketahui secara tegas.
4.	Organisasi	Harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah.

Sumber: Tim pengembangan perbankan syariah IBI (2002).

b. Peran dan Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan penjabaran oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) fungsi dan peran bank syariah dijelaskan sebagai berikut: (Muhammad, 2008).

1. Manajer investasi, yaitu bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
2. Investor, yaitu bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimiliki maupun dana dari nasabah yang dipercayakan kepadanya.
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
4. Pelaksana kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk

mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan zakat serta dana-dana sosial lainnya).

2.1.3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Perusahaan yang memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih besar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang besar sehingga perusahaan tersebut juga dituntut untuk dapat melakukan pengungkapan yang besar pula sesuai dengan prinsip islam (Othman, Thani, & Ghani, 2009). Informasi yang tersedia bagi investor dalam rangka pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi ditentukan oleh besar kecilnya dari ukuran perusahaan (Siregar & Utama, 2005). Ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aset pada dasarnya merupakan acuan untuk mengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok seperti perusahaan yang berskala besar, skala menengah, dan skala kecil (Herawaty & Suwito, 2005).

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Tidak hanya dari total aset, untuk mengukur besar kecilnya perusahaan juga dapat ditentukan dengan menggunakan total penjualan. Sebagian besar perusahaan cenderung memiliki kebijakan untuk mengurangi laba karena biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih tinggi sehingga diikuti dengan tingkat penjualan yang tinggi pula (Sidharta, 2000). Penelitian dengan menggunakan *size* atau ukuran perusahaan dapat menggunakan proksi total aset. Dari total aset tersebut dapat disederhanakan ke dalam bentuk logaritma natural, karena total aset yang dimiliki oleh sebagian besar perusahaan bernilai besar (Ghazali, 2006). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan:

$$Firm\ Size = \text{Log of Total Assets}$$

Dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, perusahaan berukuran besar mempunyai kelebihan. Kelebihan tersebut yang pertama adalah dalam memperoleh dana dari pasar modal, ukuran perusahaan dapat menentukan mudah tidaknya dalam memperoleh dana tersebut. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, perusahaan yang besar kemungkinan memperoleh lebih

banyak laba karena adanya pengaruh skala biaya dan *return* (Sawir, 2004). Menurut (Setiyadi, 2007), untuk menentukan tingkatan perusahaan, skala ukuran perusahaan yang biasa dipakai adalah:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total utang merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total aset, merupakan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu.

2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kekayaan yang dimiliki, kekayaan tersebut berupa kegiatan dari penjualan, kas, modal, jumlah karyawan yang dimiliki, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2008). Sedangkan pengertian yang lain dari profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai serangkaian kegiatan, kebijakan, dan keputusan oleh perusahaan. Berdasarkan tolak ukur yang relevan maka profitabilitas dapat ditetapkan dan diukur. Rasio keuangan yang merupakan salah satu analisa dalam mengukur kondisi keuangan serta hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu tola ukur profitabilitas tersebut (Brigham & Houston, 2006). Dengan pencapaian laba yang sesuai dengan target dapat memberikan kesejahteraan bagi para *stakeholder*, meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan inovasi atas investasi yang baru. Oleh karena itu, melalui rasio profitabilitas manajemen dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Rasio profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja manajemen karena dapat digunakan sebagai alat evaluasi manajemen, apakah manajemen bekerja secara efektif atau tidak. Baik atau buruknya kinerja manajemen tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan kedepan sekaligus kemungkinan menggantikan manajemen lama yang dinilai mengalami kegagalan (Kasmir, 2016).

Maka pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas dari suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk maka digunakan *Gross Profit Margin* (GPM) untuk mengukurnya. Ketika harga pokok penjualan dari suatu perusahaan mengalami penurunan maka GPM akan meningkat, begitu pula sebaliknya ketika harga pokok penjualan mengalami kenaikan maka GPM akan mengalami penurunan. Semakin baik kondisi operasi perusahaan hal ini akan ditandai dengan semakin besarnya rasio GPM dari perusahaan tersebut. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penjualan lebih besar daripada harga pokok penjualannya. Sebaliknya semakin rendah GPM, semakin kurang baik keadaan operasi perusahaan (Gitman, 2008). *Gross Profit Margin* (GPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.5. Leverage Keuangan

Rasio leverage mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) serta rasio ini merupakan bagian dari rasio solvabilitas. Perusahaan yang memiliki komposisi modal lebih besar dari hutangnya maka perusahaan tersebut dapat dinilai sebagai perusahaan yang baik (Harahap, 2008). (Irawati, 2006) mendefinisikan leverage sebagai berikut “Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman.” Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan yang dalam kegiatannya banyak menggunakan utang akan meningkatkan risiko dari perusahaan tersebut. Hal ini tentu membuat investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi akibat dari risiko yang mereka hadapi. Semakin tinggi rasio utang, maka semakin tinggi pula risiko perusahaan, sehingga suku bunga makin tinggi pula (Subramanyam & Wild, 2012).

Ada beberapa tujuan mengapa perusahaan menggunakan rasio leverage dalam mengukur kinerja keuangannya, yaitu sebagai berikut: (Kasmir, 2016)

1. Untuk mengetahui posisi keuangan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.

Manfaat dari penggunaan leverage dalam perusahaan adalah memungkinkan perusahaan agar dapat mengkhhususkan pengaruh suatu leverage dalam jumlah penjualan atas laba bagi para pemegang saham (*stockholders*) dan memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan hubungan satu sama lain antara pengaruh operasi dan pengaruh keuangan (Irawati, 2006). Maka pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur rasio leverage dari suatu perusahaan. Untuk menghitung rasio leverage adalah dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang. Rumus perhitungan rasio *Debt to Equity Ratio* menurut (Subramanyam & Wild, 2012) adalah sebagai berikut:

$$De\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Equity}$$

2.1.6. Islamic Social Reporting (ISR)

Berbagai tindakan perusahaan yang telah merugikan masyarakat dan bumi sehingga memunculkan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), analisis *stakeholder*, dan sejenisnya. Menurut *The World Business Council for Sustainable*

Development CSR didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk secara terus menerus berperilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal, serta masyarakat luas pada umumnya (Agoes & Ardana, 2011). Berdasarkan konsep 3P yang dikemukakan oleh Elkington, konsep CSR sebenarnya ingin..memadukan tiga..fungsi perusahaan.secara seimbang.yaitu (Agoes & Ardana, 2011):

1. Fungsi ekonomi, fungsi ini merupakan fungsi tradisional perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan (*profit*) bagi perusahaan.
2. Fungsi sosial, perusahaan menjalankan fungsi ini melalui pemberdayaan manusianya, yaitu para pemangku kepentingan (*people/stakeholders*) baik pemangku kepentingan primer maupun pemangku kepentingan sekunder.
3. Fungsi alamiah, perusahaan berperan dalam menjaga kelestarian alam (*planet/bumi*). Perusahaan hanyalah salah satu elemen dalam sistem kehidupan dimuka bumi ini. Bila bumi dirusak maka segala kehidupan yang ada dimuka bumi terancam punah.

Tingkat kesadaran dari para pelaku bisnis dan para pemangku kepentingan terkait yang lain merupakan faktor penentu keberhasilan CSR dan cakupan program yang dijalankan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, ada tiga tingkat kesadaran yang dimiliki oleh seseorang dan apabila mereka masih keberatan dalam menjalankan program CSR maka dapat dikatakan bahwa mereka masih mempunyai tingkat kesadaran hewani serta memiliki egoisme yang tinggi. Program CSR akan berjalan efektif jika para pihak terkait dalam bisnis (oknum, pengelola, pemerintah, dan masyarakat) sudah mempunyai tingkat kesadaran manusiawi atau transendental, serta menganut teori-teori etika dalam koridor utilitarianisme, deontologi, keutamaan, dan teonom (Agoes & Ardana, 2011).

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam islam diukur dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (ISR). Untuk beradaptasi dan berkembang sesuai dengan zamannya, islam sebagai cara hidup memberikan panduan bagi setiap umatnya. Islam memungkinkan umatnya untuk berinovasi dalam bermuamalah, namun tidak dalam akidah. Lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya medasarkan pada filosofi dasar Al

Quran dan sunah (Sawitri *et al*, 2017). *Islamic Social Reporting* dapat diartikan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan yang sesuai dengan prinsip islam (Ningrum *et al*, 2013). *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan perkiraan yang baru dan yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian. Dalam ISR penekanan difokuskan pada keadilan sosial melalui melampaui melaporkan lingkungan, hak minoritas dan karyawan. Hal tersebut menyangkut dengan kepentingan dan praktik perdagangan yang tidak adil seperti distribusi pendapatan yang dikenal dengan istilah zakat (Arsyi, 2015). *Islamic Social Reporting* (ISR) Index pertama kali diperkenalkan Haniffa pada tahun 2002 yang kemudian dikembangkan Othman *et al.* pada tahun 2009. Pada saat itu Haniffa melihat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban kepada Allah SWT dan masyarakat (Widiawati & Raharja, 2012).

Berdasarkan perspektif islam, *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan kegiatan melaksanakan perbuatan yang baik dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain demi mendapatkan ridho dari Allah SWT. Sedangkan menurut AAOIFI (2010) ISR merupakan segala kegiatan yang dilakukan institusi keuangan islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan *philantropic responsibilities* sebagai lembaga keuangan *intermediari* baik itu bagi individu maupun institusi yang satu sama lainnya merupakan satu kesatuan. *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki dua tujuan utama, yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual para

penggunanya dan para pembuat keputusan sebagai bahan pertimbangan tentang kegiatan operasional perbankan syariah yang bersangkutan. Dalam ekonomi islam akuntabilitas dibutuhkan untuk menghasilkan pengungkapan yang benar dan adil serta transparan. Akuntabilitas yang utama adalah kepada Allah SWT karena semua tindakan akan dimintai pertanggungjawaban baik di dunia maupun di akhirat. Konsep dasar akuntabilitas menurut islam berdasarkan prinsip-prinsip berbagi dengan adil, *rahmatan lil alamin* dan *maslahah* (kepentingan masyarakat). Oleh karena itu, pengungkapan fakta keuangan dan non keuangan harus berisi informasi yang benar, akurat, dan tersedia bebas untuk penggunanya.

Program ISR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam islam, bahwa Allah merupakan pemilik mutlak (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah atau tanggung jawab. *Social Responsibility* dalam perjalanan waktu menjadi bagian yang penting bagi sebuah perusahaan. Hal tersebut karena, keberadaan perusahaan di tengah lingkungan memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Keberpihakan sosial perusahaan terhadap masyarakat (*Social responsibility*) mengandung motif berupa motif sosial dan motif ekonomi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan memiliki manfaat meningkatkan kinerja sosial, yaitu meningkatkan kepercayaan dan mengurangi komplain dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Norhadi, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan enam indeks ISR yang digunakan untuk mengukur tanggung jawab sosial dari perbankan syariah yang terdapat di Indonesia dan diukur dengan rumus:

$$Disclosure Level = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, peneliti berharap dapat melihat dan menemukan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Selain itu peneliti juga berharap dengan membandingkan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini, nantinya akan ditemukan kekurangan dan kelebihan antara

penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dan pembanding bagi penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh: (Rosiana *et al*, 2015) dengan judul penelitian “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*”. Pada penelitian tersebut yang dijadikan variabel independen adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage keuangan, dan *islamic governance score*. Sedangkan untuk variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi adalah *islamic social reporting* (ISR) index. Dari penelitian tersebut peneliti menyimpulkan hasil bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap ISR yang dihitung dengan menggunakan ROA (*return on assets*), tidak terdapat pengaruh antara leverage terhadap pengungkapan ISR, dan *islamic governance score* juga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR di bank syariah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh: (Setiawan *et al*, 2016) dengan judul penelitian “*Apakah Ukuran, Profitabilitas, dan Praktik Manajemen Laba Mempengaruhi Tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia*”. Pada penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan variabel profitabilitas dan praktik manajemen laba yang diduga berpengaruh terhadap pelaksanaan dan pengungkapan ISR ternyata tidak terdukung.
3. Penelitian dari (Asmara & Safira, 2016) dengan judul “*Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*” dalam penelitian tersebut diperoleh hasil kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR yang diukur dengan proksi peringkat PROPER. Kemudian karakteristik perusahaan yang diukur menggunakan tiga proksi yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, ukuran perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

4. Penelitian dari (Marharani & Yulianto, 2016) dengan judul penelitian "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah*" dalam penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian bahwa Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab DPS tidak berpengaruh, Kepatuhan Syariah tidak berpengaruh, dan Penerbitan Surat Berharga Syariah berpengaruh positif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh: (Santoso & Dhiyaulhaq, 2017) dengan judul penelitian "*Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas diproksikan dengan ROA, penghargaan diidentifikasi dengan jumlah penghargaan atas kinerja CSR selama satu tahun, dan tipe kepemilikan Bank Umum Syariah (BUS) yang diklasifikasi menjadi empat yaitu kepemilikan pemerintah, keluarga, asing, dan institusi terhadap pengungkapan ISR. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ISR, penghargaan berpengaruh positif terhadap ISR, tipe kepemilikan berpengaruh positif terhadap ISR, dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR.
6. Penelitian yang dilakukan oleh: (Kurniawati & Yaya, 2017) dengan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan ISR*" dalam penelitian tersebut menguji pengaruh variabel ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa dari ketiga variabel yang mempengaruhi semuanya memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sedangkan variabel independensi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh.

7. Penelitian dari (Widarto, 2017) dengan judul “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*” dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, variabel ukuran perusahaan dengan proksi total aset tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, dan variabel kinerja lingkungan dengan proksi PROPER juga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
8. Penelitian dari (Rusydi, 2018) dengan judul penelitian “*Pengaruh Mudharabah Musyarakah Rasio (MMR) dan Ekonomi Sektor Rasio (ESR) Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016*” dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Mudharabah Musyarakah Rasio (MMR) dengan proksi jumlah total pembiayaan mudharabah dan musyarakah dibagi dengan jumlah total pembiayaan berpengaruh positif signifikan (0,001), Ekonomi Sektor Rasio (ESR) dengan proksi jumlah total pembiayaan dibidang agrikultural dibagi dengan total pembiayaan berpengaruh positif signifikan (0,002).

Tabel 2.2 Perbandingan Hasil dari Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	(Rosiana, Arifin, & Hamdani, 2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting	Data sekunder laporan tahunan jangka waktu 3 tahun (2010 – 2012), analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial (regresi berganda).	<i>Size</i> terdapat pengaruh signifikan (,000), profitabilitas tidak terdapat pengaruh (,426), dan leverage juga tidak terdapat pengaruh (,327).
2.	(Setiawan, Asnawi, & Sofyani, 2016)	Apakah Ukuran, Profitabilitas, dan Praktik Manajemen Laba Mempengaruhi Tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia	Data sekunder laporan tahunan jangka waktu 5 tahun (2009 – 2013), analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS.	Ukuran perusahaan (<i>size</i>) terdapat pengaruh signifikan (,000), profitabilitas tidak terdukung (,878), dan praktik manajemen laba juga tidak terdukung (,894).

3.	(Asmara & Safira, 2016)	Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)	Data sekunder berupa perusahaan yang terdaftar di efek syariah periode 2012-2015. Analisis regresi linier berganda	Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan, profit tidak berpengaruh, <i>Firm size</i> berpengaruh signifikan, dan leverage tidak berpengaruh.
4.	(Marharani & Yulianto, 2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah	Data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah periode 2010-2013. Menggunakan analisis regresi linier berganda (SPSS)	TDPS tidak berpengaruh, kepatuhan syariah (KS) tidak berpengaruh, dan SBS berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
5.	(Santoso & Dhiyaulhaq, 2017)	Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Data sekunder laporan tahunan 5 tahun (2010 – 2014), analisis regresi linier berganda.	ROA berpengaruh positif pada tema keuangan, AWARD berpengaruh positif pada tema sosial dan tata kelola, tipe kepemilikan berpengaruh positif pada tema produk, SDM, dan sosial, dan <i>Size</i> berpengaruh positif pada tema keuangan, SDM, dan lingkungan.
6.	(Kurniawati & Yaya, 2017)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan ISR	Data sekunder berupa laporan tahunan (2011 – 2015), analisis regresi linier berganda.	Variabel Ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, sedangkan variabel independensi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh.
7.	(Widarto, 2017)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan	Data sekunder perusahaan yang terdaftar di efek	ROA berpengaruh, <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh, dan

		Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)	syariah tahun 2015. Analisis regresi linier berganda	PROPER tidak berpengaruh.
8.	(Rusydi, 2018)	Pengaruh Mudharabah Musyarakah Rasio (MMR) dan Ekonomi Sektor Rasio (ESR) Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016	Sampel representatif bank Mandiri syariah, BNIS, dan BRIS periode 2012-2016. Analisis regresi linier berganda	MMR berpengaruh positif signifikan (0,001), dan ESR berpengaruh positif signifikan (0,002).

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa antara variabel-variabel yang sama yang digunakan dalam penelitian yang berbeda tersebut diperoleh hasil yang berbeda atau mengalami inkonsistensi hasil yang diperoleh. Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh hasil yang cukup konsisten dari beberapa penelitian terdahulu. Di penelitian ini peneliti mengambil variabel ukuran perusahaan dengan proksi total aset akan tetapi periode yang dipakai berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil yang tidak konsisten tersebut ditunjukkan oleh penelitian (Santoso & Dhiyaulhaq, 2017) penelitian tersebut menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian dari (Anggraini, 2006) tidak berhasil menemukan pengaruh dari ukuran perusahaan. Peneliti juga mengambil variabel profitabilitas dikarenakan yaitu kebanyakan hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Akan tetapi, secara rasional dengan semakin besar atau semakin kecil tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil variabel profitabilitas untuk diuji kembali apakah ada pengaruh atau tidak terhadap pengungkapan ISR. Peneliti juga menambahkan variabel leverage keuangan sebagai variabel independen karena hasil dari beberapa

penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda atau mengalami inkonsistensi hasil yang diperoleh.

2.3. Kerangka Konseptual (*Conceptual Framework*)

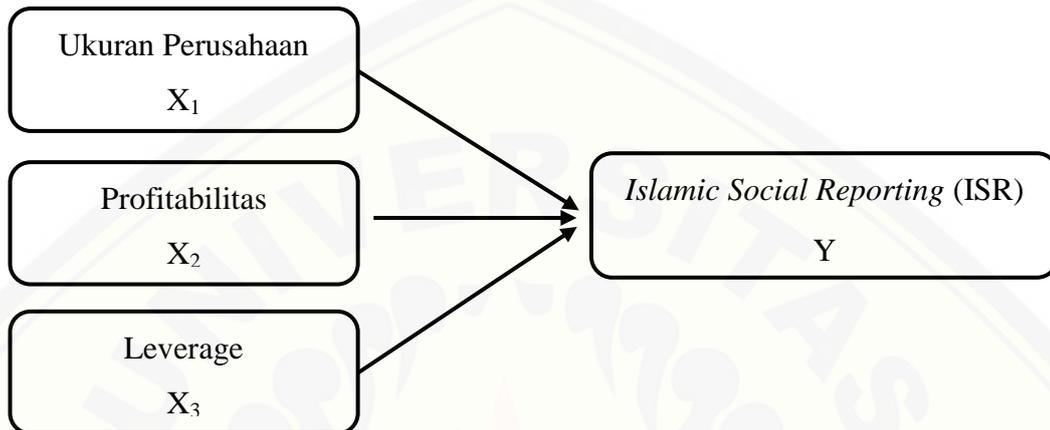
Penelitian ini akan menguji pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Peneliti pada penelitian ini mengambil tiga variabel sebagai variabel yang mempengaruhi atau variabel independen yaitu yang terdiri dari ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan leverage keuangan. Sedangkan untuk variabel yang dipengaruhi atau variabel dependen hanya terdiri atas satu variabel saja yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Siregar & Utama, 2005). Penelitian dengan menggunakan ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset, karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2017).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2008). Sedangkan pengertian yang lain dari profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah rasio keuangan sebagai hasil salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2006).

Rasio leverage mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik semestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang dan rasio ini juga dianggap bagian dari rasio solvabilitas (Harahap, 2008).

Hal tersebut senada dengan definisi leverage yang diungkapkan oleh (Irawati, 2006) yaitu “Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman.” Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa Variabel X_1 mewakili ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang diduga mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* perbankan syariah di Indonesia. Variabel X_2 mewakili rasio profitabilitas perusahaan sebagai variabel independen yang diduga mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* perbankan syariah di Indonesia. Variabel X_3 mewakili rasio leverage keuangan perusahaan sebagai variabel independen yang diduga mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan Variabel Y merupakan *Islamic Social Reporting* yang mewakili sebagai variabel dependen yang diduga dipengaruhi oleh ketiga variabel independen tersebut yang terdiri atas ukuran perusahaan X_1 , profitabilitas X_2 , dan leverage X_3 .

2.4. Perumusan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) di Bank Syariah

Perbankan syariah harus berlandaskan teori sinyal dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, karena perbankan syariah tidak hanya bertanggung jawab

kepada pemilik melainkan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan kepada Allah SWT. Penerapan prinsip teori sinyal (*signalling theory*) pada perbankan syariah akan membuat kinerja dari bank akan lebih sehat, dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Semakin tinggi kepatuhan bank syariah dan penerapan *Islamic Social Reporting* dalam menerapkan prinsip tersebut memungkinkan bank berpeluang banyak untuk mendapatkan kategori sebagai perbankan yang sehat. Ukuran perusahaan dapat dijadikan proksi dalam mengukur seberapa besar tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Dari konsep tersebut maka ukuran perusahaan juga dapat menentukan dan mempengaruhi besaran luas dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut Ball dan Foster (1982) dalam Novita Indrawati (2009) memandang bahwa ukuran perusahaan sebagai proksi untuk mengukur biaya dan keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan dari pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang mempunyai skala yang lebih besar biasanya cenderung mengungkapkan kewajiban sosialnya lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai skala yang lebih kecil.

Kegiatan dari perbankan syariah tidak terlepas dari pengawasan dan perhatian dari masyarakat. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial sekitar perusahaan karena kesadaran masyarakat akan peran perusahaan terhadap lingkungan yang semakin meningkat. Sehingga perbankan syariah dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab sosial melalui pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR). Item-item mengenai ISR tersebut telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) yang merupakan lembaga internasional yang mengatur mengenai hal-hal apa saja yang harus diungkapkan oleh perbankan syariah dalam menjalankan tanggung jawab sosial. Di Indonesia indeks ISR pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa pada tahun 2002 kemudian dikembangkan kembali dan disempurnakan oleh Othman *et al*, pada tahun 2009.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai proksi antara lain dengan jumlah tenaga kerja, total aset, volume penjualan dan kapitalisasi pasar.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan besarnya perusahaan tersebut didasarkan pada total aset dari masing-masing perusahaan (Rosmasita, 2010). Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014), Setiawan *et al* (2016), dan Santoso & Dhiyaulhaq (2017) dimana penelitian tersebut menggunakan proksi total aset untuk mengukur dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR.

Rosiana, Arifin, & Hamdani (2015) menjelaskan bahwa besarnya ukuran perusahaan (*firm size*) menentukan besarnya cakupan dalam hal pelaksanaan tanggung jawab sosial dari perbankan syariah. Dimana penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Setiawan, Asnawi, & Sofyani (2016) dimana hasil dari penelitiannya juga menyebutkan bahwa besarnya ukuran perusahaan menentukan besarnya cakupan dalam hal pelaksanaan tanggung jawab sosial dari perbankan syariah. Penelitian lain yang juga mendukung bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial dari bank syariah adalah penelitian dari Asmara & Safira (2016). Akan tetapi Widarto (2017) menunjukkan hasil yang berbeda dimana variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besarnya cakupan pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah, hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Maulida (2014), Adawiyah (2013), dan penelitian dari Kariza (2015). Kesimpulan dari uraian tersebut adalah perusahaan yang besar memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap lingkungan masyarakat, memiliki *stakeholders* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian yang lebih dari publik. Oleh karena itu, perusahaan yang besar cenderung mendapat tekanan dan tuntutan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Maka dari uraian tersebut hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) di Bank Syariah

Penerapan prinsip teori sinyal (*signalling theory*) pada perbankan syariah akan membuat kinerja dari bank akan lebih sehat, dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Berdasarkan konsep tersebut, perusahaan dituntut memanfaatkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik dan sesuai dengan syariat islam karena tidak hanya dipertanggung jawabkan kepada para pemangku kepentingan tetapi juga kepada Allah SWT. Melalui penyampaian rasio profitabilitas tersebut, maka dapat dijadikan acuan seberapa besar tanggung jawab yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas dari kegiatan manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Agus Sartono, 1997). Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun pos-pos yang paling penting adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi sangat penting bagi semua pengguna karena melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi yang memiliki peran penting dalam menentukan nilai solvabilitas dan likuiditas perusahaan (Subramanyam & Wild, 2012).

Kegiatan dari perbankan syariah tidak terlepas dari pengawasan dan perhatian dari masyarakat. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial sekitar perusahaan karena kesadaran masyarakat akan peran perusahaan terhadap lingkungan yang semakin meningkat. Sehingga perbankan syariah dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab sosial melalui pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR). Item-item mengenai ISR tersebut telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) yang merupakan lembaga internasional yang mengatur mengenai hal-hal apa saja yang harus diungkapkan

oleh perbankan syariah dalam menjalankan tanggung jawab sosial. Di Indonesia indeks ISR pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa pada tahun 2002 kemudian dikembangkan kembali dan disempurnakan oleh Othman *et al*, pada tahun 2009.

Menurut beberapa penelitian terdahulu hubungan kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial perusahaan paling baik adalah diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Hal tersebut disebabkan karena pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Selain itu tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan. Oleh sebab itu semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan kewajiban sosialnya juga semakin luas (Angling, 2010).

Penelitian dari Rosiana, Arifin, & Hamdani (2015) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas dengan besarnya cakupan pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Kemudian Setiawan, Asnawi, & Sofyani (2016) menunjukkan hasil yang serupa bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi besarnya kecilnya pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Penelitian lain yang sejalan dengan kedua penelitian tersebut adalah penelitian dari Asmara & Safira (2016) dan Widarto (2017) menunjukkan hasil yang serupa bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Akan tetapi penelitian dari Santoso & Dزيyaulhaq (2017) menunjukkan hasil yang berbeda dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah pada tema keuangan, hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013), Raditya (2012), dan Othman *et al* (2009). Kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal untuk lebih mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara lebih luas.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan menggunakan ukuran profitabilitas untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengungkapkan kewajibannya melalui *Islamic Social Reporting* dan menunjukkan hasil yang berbeda/inkonsisten. Maka berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut, hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.4.3. Pengaruh Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) di Bank Syariah

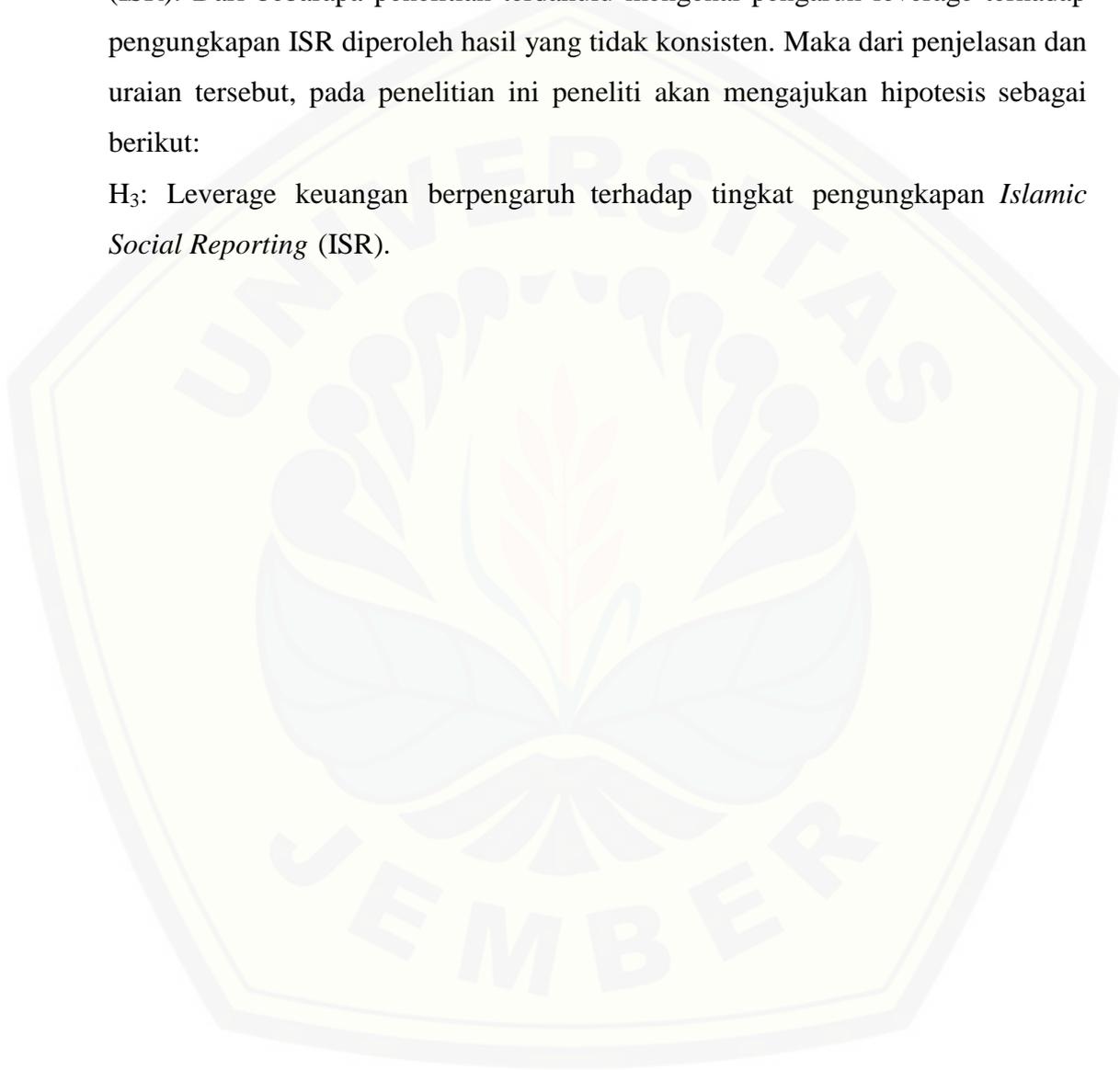
Konsep teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada para *stakeholder* melalui pencapaian kinerja yang baik, tetapi perusahaan juga dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab vertikalnya yaitu dengan mengelola keuangan perusahaan secara jujur dan terhindar dari segala bentuk kecurangan dan meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Berdasarkan teori sinyal rasio leverage keuangan bisa dijadikan acuan seberapa besar tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan. Leverage mencerminkan seberapa besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk membiayai operasi perusahaan. Leverage keuangan juga menunjukkan risiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui risiko tidak tertagihnya suatu utang. Semakin tinggi leverage suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi juga sehingga menjadi perhatian bagi para *debtholders*. Berdasarkan pernyataan tersebut, apabila suatu perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi, maka perusahaan tersebut juga memiliki kecenderungan melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Semakin tinggi tingkat leverage (rasio utang/ekuitas) semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih besar dari semestinya. Perusahaan juga akan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi dan tanggung jawab sosialnya (Anggraini, 2006).

Kegiatan dari perbankan syariah tidak terlepas dari pengawasan dan perhatian dari masyarakat. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial sekitar perusahaan karena kesadaran masyarakat akan peran perusahaan terhadap lingkungan yang semakin meningkat. Sehingga perbankan syariah dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab sosial melalui pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR). Item-item mengenai ISR tersebut telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) yang merupakan lembaga internasional yang mengatur mengenai hal-hal apa saja yang harus diungkapkan oleh perbankan syariah dalam menjalankan tanggung jawab sosial. Di Indonesia indeks ISR pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa pada tahun 2002 kemudian dikembangkan kembali dan disempurnakan oleh Othman *et al*, pada tahun 2009.

Penelitian dari Rosiana, Arifin, & Hamdani (2015) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara leverage dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah (ISR). Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Masruki *et al* (2009) yang menunjukkan bahwa tingkat leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Asmara & Safira (2016) mengungkapkan bahwa variabel leverage menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Akan tetapi penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui & Karpik (1989) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Penelitian dari Rizkiningsih (2012) juga menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Kesimpulan dari uraian tersebut adalah perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi perlu memberikan pengungkapan yang lebih banyak dan harus menjelaskan lebih luas kepada investor, kreditur, atau pihak berkepentingan lainnya mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dan dampak dari pinjaman tersebut terhadap tanggung jawab sosialnya.

Pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menghitung rasio dari leverage keuangan perbankan syariah yang dijadikan objek penelitian. Melalui perhitungan DER tersebut, nantinya akan digunakan untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh leverage terhadap pengungkapan ISR diperoleh hasil yang tidak konsisten. Maka dari penjelasan dan uraian tersebut, pada penelitian ini peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Leverage keuangan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menganalisis data-data sekunder secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian pendekatan merupakan penelitian yang berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi (bebas/independen) variabel yang lain (terikat/dependen) melalui suatu pengujian hipotesis (Cooper & Schindler, 2006).

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder secara kuantitatif atau uji statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan di awal. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah di Indonesia selama tiga periode (tahun 2016 s.d 2018). Adapun data tersebut diperoleh melalui akses dan mendownload laporan tahunan tersebut di *website* dari Bank Umum Syariah itu sendiri. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh melalui akses terhadap situs yang dimiliki oleh setiap perusahaan yang dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian ini. Melalui data sekunder peneliti tidak perlu melakukan terjun lapang untuk memperoleh data secara langsung.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia selama periode tahun 2016 s.d 2018. Sedangkan, sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan metode teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Pemilihan teknik *purposive sampling* karena teknik ini dapat memberikan dan menentukan jumlah sampel akhir yang akan dianalisis sekaligus dapat

memberikan alasan mengapa suatu penelitian menggunakan jumlah sampel tertentu. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah yang terdapat di Indonesia.
2. Bank syariah yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada periode tahun 2016 – 2018.
3. Bank syariah yang memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.
4. Bank syariah yang telah mengungkapkan pertanggungjawaban sosial atau *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan dalam Laporan CSR atau Catatan Atas Laporan Keuangan.
5. Laporan keuangan dalam bentuk satuan rupiah (Rp.).

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas, dan leverage keuangan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR).

3.4.1. Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu sebagai berikut:

- a. Ukuran Perusahaan (*firm size*)

Pada penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut juga memiliki ukuran yang besar pula. Semakin besar aset maka semakin besar pula total modal yang ditanam oleh para investor di suatu perusahaan.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar memperoleh banyak laba (Sawir, 2004).

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Siregar & Utama, 2005). Penelitian dengan menggunakan ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset, karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2011). Total aset ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural tersebut adalah untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang mempunyai total aset terlalu besar dengan perusahaan yang kecil. Pemilihan proksi logaritma total aset untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana *et al* (2015) dan Setiawan *et al* (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR bank syariah. Sehingga pada penelitian ini menggunakan proksi logaritma total aset untuk mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan:

$$\text{Firm Size} = \text{Log of Total Assets}$$

b. Profitabilitas

Profit berarti keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari kegiatan operasinya. Ketika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka kegiatan operasional dari perusahaan tersebut dapat dinilai baik dan menarik minat dari para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas memberikan ukuran seberapa efektif manajemen dari suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi.

Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah rasio keuangan sebagai hasil salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasim dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholders*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan dari suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Hasil dari pengukuran rasio profitabilitas tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, apakah telah berkerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (Kasmir, 2016).

Maka pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas dari suatu perusahaan. GPM merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun, begitu pula sebaliknya apabila harga pokok penjualan dari suatu perusahaan mengalami penurunan maka GPM akan meningkat. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good*

sold relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya semakin rendah GPM, semakin kurang baik keadaan operasi perusahaan (Gitman, 2008). Pemilihan proksi *Gross Profit Margin* (GPM) untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda & Zulvia (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR bank umum syariah. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini menggunakan proksi GPM untuk menghitung profitabilitas bank syariah. *Gross Profit Margin* (GPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

c. Leverage

Rasio leverage mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik semestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang dan rasio ini juga dianggap bagian dari rasio solvabilitas (Harahap, 2008). Hal tersebut senada dengan definisi leverage yang diungkapkan oleh (Irawati, 2006) yaitu “Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman.” Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

Perusahaan yang dalam kegiatannya banyak menggunakan utang akan meningkatkan risiko dari perusahaan tersebut. Hal ini tentu membuat investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi akibat dari risiko yang mereka hadapi. Semakin tinggi rasio utang, maka semakin tinggi pula risiko perusahaan, sehingga suku bunga makin tinggi pula (Subramanyam & Wild, 2012).

Manfaat dari penggunaan leverage dalam perusahaan adalah memungkinkan perusahaan agar dapat mengkhususkan pengaruh suatu leverage dalam jumlah penjualan atas laba bagi para pemegang saham (*stockholders*) dan memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan hubungan satu sama lain antara pengaruh operasi dan pengaruh keuangan (Irawati, 2006). Maka pada penelitian

ini, peneliti akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur rasio leverage dari suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang. Pemilihan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur leverage pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) yang juga menggunakan proksi DER untuk mengukur leverage dan memperoleh hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) bank umum syariah. Rumus perhitungan rasio *Debt to Equity Ratio* menurut (Subramanyam & Wild, 2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

3.4.2. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* dapat diartikan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan yang sesuai dengan prinsip islam (Ningrum *et al*, 2013). Dalam ISR penekanan difokuskan pada keadilan sosial melalui melampaui melaporkan lingkungan, hak minoritas dan karyawan. Hal tersebut menyangkut dengan kepentingan dan praktik perdagangan yang tidak adil seperti distribusi pendapatan yang dikenal dengan istilah zakat (Arsyi, 2015).

Islamic Social Reporting (ISR) Index pertama kali diperkenalkan Haniffa pada tahun 2002 yang kemudian dikembangkan Othman *et al*. pada tahun 2009. Pada saat itu Haniffa melihat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan bagi pihak muslim

melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban kepada Allah SWT dan masyarakat (Widiawati & Raharja, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan enam indeks ISR yang terdiri atas (Othman, Thani, & Ghani, 2009):

a. *Finance and Investment theme*

Tema ini berisi mengenai kegiatan keuangan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Indikatornya antara lain kegiatan yang mengandung *riba* (contoh: *riba fadhil* atau pertukaran atau jual beli barang *ribawi* dengan kuantitas, kualitas, atau kadar takaran yang berbeda, *riba qardh* atau adanya persyaratan kelebihan pengembalian pinjaman yang dilakukan di awal akad perjanjian hutang-piutang, *riba jahiliyah* atau adanya tambahan nilai hutang). Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (*gharar*) contohnya *gharar fahish* (ketidakjelasan yang keterlaluan) dan *gharar yasir* (ketidakjelasan yang minimum), zakat (jumlah dan penerimanya), kebijakan atas pembayaran yang tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih, kegiatan investasi (secara umum), dan proyek pembiayaan (secara umum) (Arsyi, 2015).

b. *Product and Service theme*

Tema ini berisi tentang produk dan pelayanan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan indikatornya adalah persetujuan DPS untuk suatu produk baru, definisi setiap produk dan pelayanan atas keluhan konsumen (Arsyi, 2015).

c. *Employe theme*

Tema ini terdiri dari sebelas item yang menjelaskan mengenai perusahaan terhadap karyawan yang dipekerjakan.

d. *Society (Community Involvement) theme*

Tema ini berisis sepuluh item mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa item dalam tema ini telah sesuai dengan prinsip syariah antara lain yaitu pemberian donasi (*sadaqah*), wakaf dan pinjaman untuk kebaikan (*qard hasan*) (Arsyi, 2015).

e. *Environment theme*

Tema ini terdiri dari lima item yang berisi mengenai hubungan perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya. Tema ini menjelaskan apakah perusahaan

mencemari lingkungan atau tidak, apakah perusahaan melakukan konservasi lingkungan atau tidak, apakah perusahaan turut melakukan pendidikan lingkungan hidup dan sistem manajemen lingkungan (Arsyi, 2015).

f. *Corporate Governance theme*

Tema ini terdiri dari tiga belas item yang menjelaskan bagaimana tata kelola perusahaan yang dilakukan. Pada tema ini terdapat juga item tentang status kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, struktur kepemilikan saham perusahaan, serta kebijakan anti korupsi yang dilakukan oleh perusahaan (Arsyi, 2015).

Tabel 3.1 Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)

No	Item
A	<i>Finance and Investment Theme</i>
1	Kegiatan yang mengandung riba
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (<i>gharar</i>)
3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Kegiatan investasi (secara umum)
6	Proyek pembiayaan (secara umum)
	Item
B	<i>Product an Service Theme</i>
1	Persetujuan DPS untuk suatu produk baru
2	Definisi setiap produk
3	Pelayanan atas keluhan konsumen
	Item
C	<i>Employee Theme</i>
1	Jam kerja karyawan
2	Hari libur
3	Tunjangan karyawan
4	Renumerasi karyawan
5	Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)
6	Kesetaraan hak antara pria dan wanita
7	Kesehatan dan keselamatan karyawan
8	Keterlibatan karyawan
9	Lingkungan kerja yang aman
10	Karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik)
11	Tempat ibadah bagi karyawan
	Item
D	<i>Society (community involvement)</i>
1	Pemberian donasi (<i>sadaqah</i>)
2	Wakaf

3	Pinjaman untuk kebaikan
4	Sukarelawan dari karyawan
5	Pemberian beasiswa sekolah
6	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
7	Pengembangan generasi muda
8	Peningkatan kualitas hidup masyarakat
9	Kepedulian terhadap anak-anak
10	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan
	Item
E	<i>Environment Theme</i>
1	Konservasi lingkungan hidup
2	Tidak membuat polusi lingkungan hidup
3	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
4	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
5	Sistem manajemen lingkungan hidup
	Item
F	<i>Corporate Governance Theme</i>
1	Status kepatuhan terhadap syariah
2	Rincian nama direksi/manajemen
3	Profil jajaran direksi/manajemen
4	Rincian tanggung jawab manajemen
5	Pernyataan mengenai remunerasi manajemen
6	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen
7	Rincian nama Dewan Pengawas Syariah (DPS)
8	Profil Dewan Pengawas Syariah
9	Rincian tanggung jawab DPS
10	Pernyataan mengenai remunerasi DPS
11	Jumlah remunerasi rapat DPS
12	Struktur kepemilikan saham
13	Kebijakan anti korupsi

Sumber: data diolah

Untuk mengukur tanggung jawab sosial dari perbankan syariah yang terdapat di Indonesia diukur dengan rumus:

$$Disclosure Level = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Dimana:

1. Jumlah skor disclosure yang dipenuhi = *dummy* variabel (1, 0) item yang diungkapkan diberi skor 1 dan yang tidak diungkapkan diberi skor 0
2. Jumlah skor maksimum = 48 (jumlah keseluruhan dari keenam item ISR).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan dan pengumpulan data-data penelitian yang digunakan untuk keperluan penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data yang cukup valid sehingga mendukung proses penelitian dan menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat berguna untuk bahan rujukan penelitian-penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan atau studi dokumen untuk memperoleh data sekunder yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan merangkum data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia selama tiga periode (tahun 2016 – 2018). Laporan tahunan tersebut diperoleh dengan cara *download* melalui situs perusahaan yang bersangkutan.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2017).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-*

Smirnov Test atau uji KS. Uji ini dilakukan sebelum data diolah, hipotesis yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H₀: Data residual terdistribusi normal

H_a: Data residual tidak terdistribusi normal

Suatu regresi dapat dikatakan memiliki data residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2017).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu menguji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2017).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2017). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Hasil hitung *Durbin-Watson* dibandingkan dengan tabel dU dengan asumsi:

$$dU < DW < (4-dU)$$

Jika hasil hitung *Durbin-Watson* tidak memenuhi asumsi diatas, maka dapat dilakukan uji *run test* dengan asumsi hasil signifikansi (2-tailed) harus lebih dari 0,05.

3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan uji regresi linier yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini uji regresi linier dilakukan dengan menggunakan persamaan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : *Islamic Social Reporting (ISR)*

X_1 : Ukuran Perusahaan dihitung dengan *Size = Log of Total Assets*

X_2 : Profitabilitas dihitung dengan *GPM (gross profit margin)*

X_3 : Leverage dihitung dengan *DER (debt to equity ratio)*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : *error*

3.6.4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2017).

b. Uji Statistik F (Uji Model)

Uji statistik F atau Uji Model bertujuan untuk menguji apakah b_1 , b_2 , dan b_3 memiliki kesamaan model. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun diestimasi (Ghozali, 2017). Pada uji ini, nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F

tabel. Antara F hitung dan F tabel untuk menentukan hipotesis dapat diterima atau tidak dengan syarat sebagai berikut:

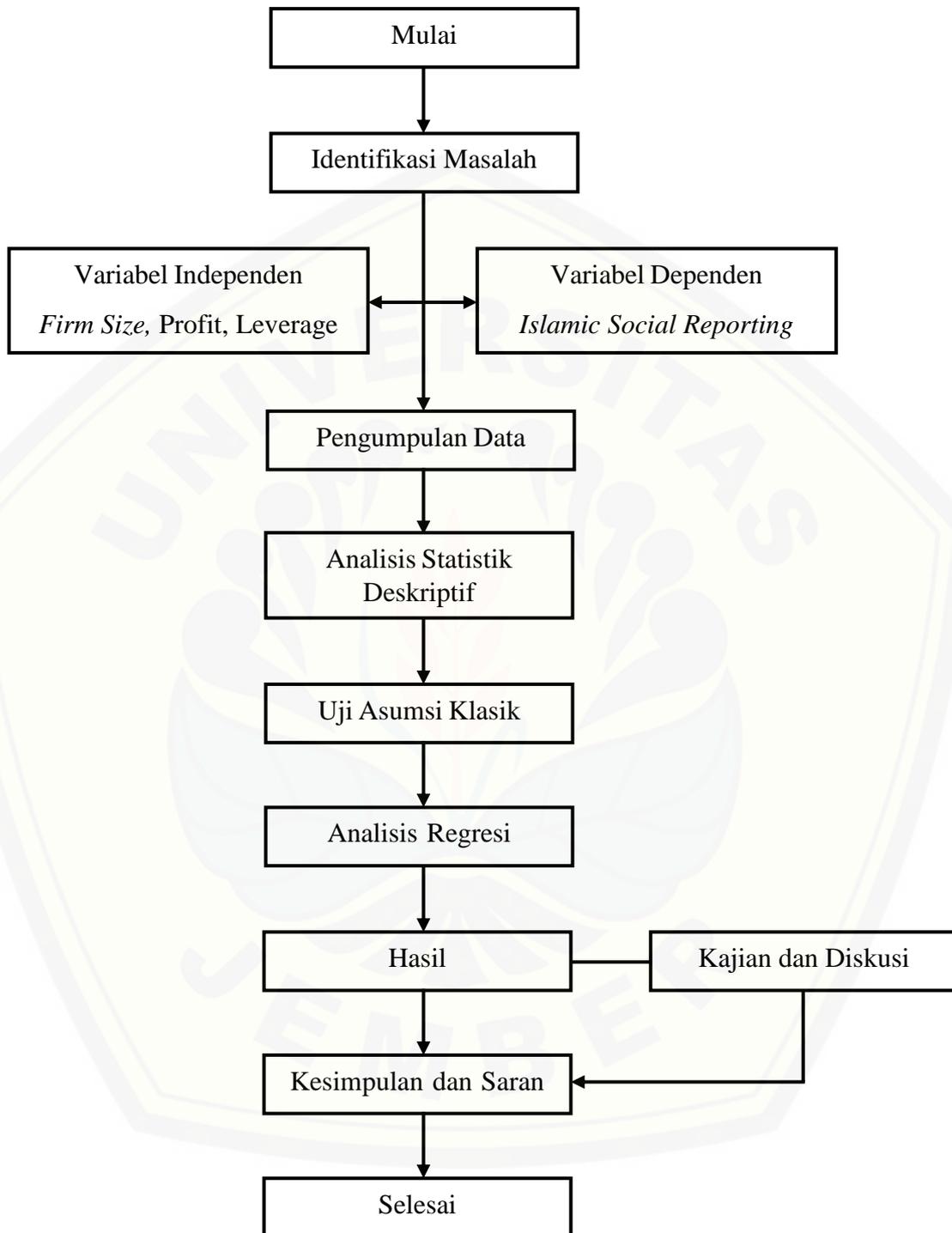
1. Bila F hitung $>$ F tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila F hitung $<$ F tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji Statistik-T)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

1. Bila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} \geq 0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7. Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa melalui hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana, Arifin, & Hamdani (2015) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian mengenai variabel profitabilitas menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ISR, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Asnawi, & Sofyani (2016) yang menyatakan bahwa dana yang digunakan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial oleh bank syariah tidak didominasi dari *profit* yang diperoleh, namun juga berasal dari dana zakat, infaq, shadaqah, dan pendapatan non halal.

Kemudian hasil penelitian mengenai variabel *leverage* menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmara & Safira (2016) yang mengungkapkan bahwa besar kecilnya *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan ISR yang dilaksanakan karena tingkat *leverage* perusahaan hanya menggambarkan risiko keuangan perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini relatif kecil yaitu sebesar tiga puluh sembilan sampel.
2. Pengukuran untuk *Islamic Social Reporting* (ISR) belum cukup mewakili pengukuran secara islam.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas Bank Umum Syariah (BUS) saja, sedangkan BPR Syariah, Unit Usaha Syariah tidak termasuk kedalam sampel penelitian hal tersebut dikarenakan Bank Umum Syariah merupakan entitas yang melaporkan kewajibannya secara lengkap dan jelas.
4. Metode *content analysis* dalam penelitian ini kemungkinan menyebabkan adanya subjektivitas dalam menilai indeks ISR setiap sampel.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan uraian keterbatasan diatas, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode laporan tahunan untuk penelitian yang lebih lama sehingga sampel yang diperoleh akan semakin besar.
2. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan skala pengukuran yang lebih mewakili pengukuran secara islami yang lain.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh entitas yang bergerak di bidang syariah sehingga sampel penelitian yang diperoleh akan semakin besar.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode *survei* dan wawancara dengan sampel bank umum syariah di Indonesia sehingga keakuratan dalam menilai indeks ISR dapat diandalkan dan bersifat objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2011). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arsyi, A. R. (2015). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia). *Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (UNISBA)*.
- Asmara, W., & Safira. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Profita*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2006). *Marketing Research*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Dusuki, Wadji, A., & Dar, H. (2005). Stakeholders Perception of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence From Malaysian Economy. *International Conference on Islamic Economics and Finance*.
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2008). *Michael D. Joehnk Fundamentals of Investing*.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2002). Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herawaty, A., & Suwito, E. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal SNA VIII Solo*.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.

- Junaidi. (2016). Analisis Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*.
- Kalbarini, R. Y., & Suprayogi, N. (2014). Implementasi Akuntabilitas Dalam Konsep Metafora Amanah di Lembaga Bisnis Syariah. *JESTT Vol. 1 No. 7*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Persada.
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan ISR. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 18 No. 2*, 163-171.
- Marharani, A. K., & Yulianto, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah. *Accounting Analysis Journal*.
- Muhammad, R. (2008). *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press.
- Mulawarman, A. D., Triyuwono, I., Irianto, G., & Ludigdo, U. (2011). Menuju Teori Akuntansi Syariah Baru. *Jurnal Ekonomi & Keuangan*.
- Ningrum, R. A., Fachrurrozie, & Jayanto, P. Y. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*.
- Norhadi. (2014). *Corporate Social Responsibility, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies - Issue 12*.
- Rosiana, R., Arifin, B., & Hamdani, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Rusydi, M. (2018). Pengaruh Mudharabah Musyarakah Rasio (MMR) dan Ekonomi Sektor Rasio (ESR) Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016. *I-Economic Vol.4*.
- Santoso, A. L., & Dhiyaulhaq, Z. M. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Kestrukturisasi Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.

- Sawitri, D. R., Juanda, A., & Jati, A. W. (2017). Analisis Pengungkapan CSR Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* .
- Setiawan, I., Asnawi, H. F., & Sofyani, H. (2016). Apakah Ukuran, Profitabilitas, dan Praktik Manajemen Laba Mempengaruhi Tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*.
- Siregar, & Utama, S. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik GCG terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management). *Simposium Nasional Akuntansi*. Solo.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2012). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Sumitro, W. (2002). *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triyuwono, I. (2012). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi dan Teori*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widarto. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Accounting Journal*.
- Widiawati, S., & Raharja, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ISR Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Doctoral Dissertation: Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Zain, M. M. (1999). Corporate Social Reporting In Malaysia: The Current State of The Art and Future Prospects. *Dissertation*.

Lampiran 1
Rekapitulasi Data

NO	BANK	ISR	FS	PROFIT	LEV
1	Aceh 2016	0,71	30,56	0,10	1,43
2	BCA 2016	0,65	29,24	0,11	0,38
3	BJB Syariah 2016	0,63	29,64	-0,75	1,07
4	BNI 2016	0,69	30,97	0,14	1,88
5	BRI 2016	0,75	30,95	0,09	3,37
6	BTPN 2016	0,54	29,62	0,25	0,84
7	Bukopin 2016	0,58	29,56	-0,11	1,93
8	Mandiri 2016	0,71	32,00	0,07	1,76
9	Maybank 2016	0,54	27,93	-1,34	0,55
10	Mega 2016	0,67	29,45	0,21	0,62
11	Muamalat 2016	0,79	31,65	0,02	2,62
12	Panin Dubai 2016	0,73	29,80	0,04	0,86
13	Victoria 2016	0,52	28,12	-0,32	1,19
14	Aceh 2017	0,69	30,75	0,24	1,32
15	BCA 2017	0,75	29,42	0,13	0,66
16	BJB Syariah 2017	0,54	29,67	-0,57	1,00
17	BNI 2017	0,73	31,18	0,13	1,74
18	BRI 2017	0,67	31,08	0,05	3,50
19	BTPN 2017	0,54	29,85	0,31	0,73
20	Bukopin 2017	0,63	29,60	0,01	1,74
21	Mandiri 2017	0,71	32,11	0,06	1,85
22	Maybank 2017	0,58	27,87	0,96	0,69
23	Mega 2017	0,77	29,58	0,14	1,08
24	Muamalat 2017	0,81	31,75	0,01	1,80
25	Panin Dubai 2017	0,75	29,79	-1,21	2,39
26	Victoria 2017	0,67	28,33	0,04	0,70
27	Aceh 2018	0,79	30,77	0,24	1,56

28	BCA 2018	0,63	29,59	0,16	0,61
29	BJB Syariah 2018	0,58	29,54	0,05	1,20
30	BNI 2018	0,73	31,35	0,16	2,31
31	BRI 2018	0,75	31,27	0,05	2,37
32	BTPN 2018	0,6	30,12	0,38	0,51
33	Bukopin 2018	0,56	29,48	0,01	1,44
34	Mandiri 2018	0,73	32,22	0,11	1,80
35	Maybank 2018	0,58	27,22	-1,44	0,25
36	Mega 2018	0,81	29,62	0,08	0,78
37	Muamalat 2018	0,81	31,68	0,02	2,41
38	Panin Dubai 2018	0,77	32,96	0,01	0,51
39	Victoria 2018	0,69	28,39	0,04	0,95

Lampiran 2
Uji Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ISR	39	0,52	0,81	0,6764	0,08836
FS	39	27,22	32,96	30,1200	1,33776
PROFIT	39	-1,44	0,96	-0,0338	0,45507
LEV	39	0,25	3,50	1,3949	0,80323
Valid N (listwise)	39				



Lampiran 3
Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ISR	FS	PROFIT	LEV	Unstandardized Residual
N		39	39	39	39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,6764	30,1200	-,0338	1,3949	,0000000
	Std. Deviation	,08836	1,33776	,45507	,80323	,06857189
Most Extreme Differences	Absolute	,119	,144	,359	,114	,083
	Positive	,119	,144	,189	,114	,059
	Negative	-,113	-,121	-,359	-,084	-,083
Test Statistic		,119	,144	,359	,114	,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179 ^c	,040 ^c	,000 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

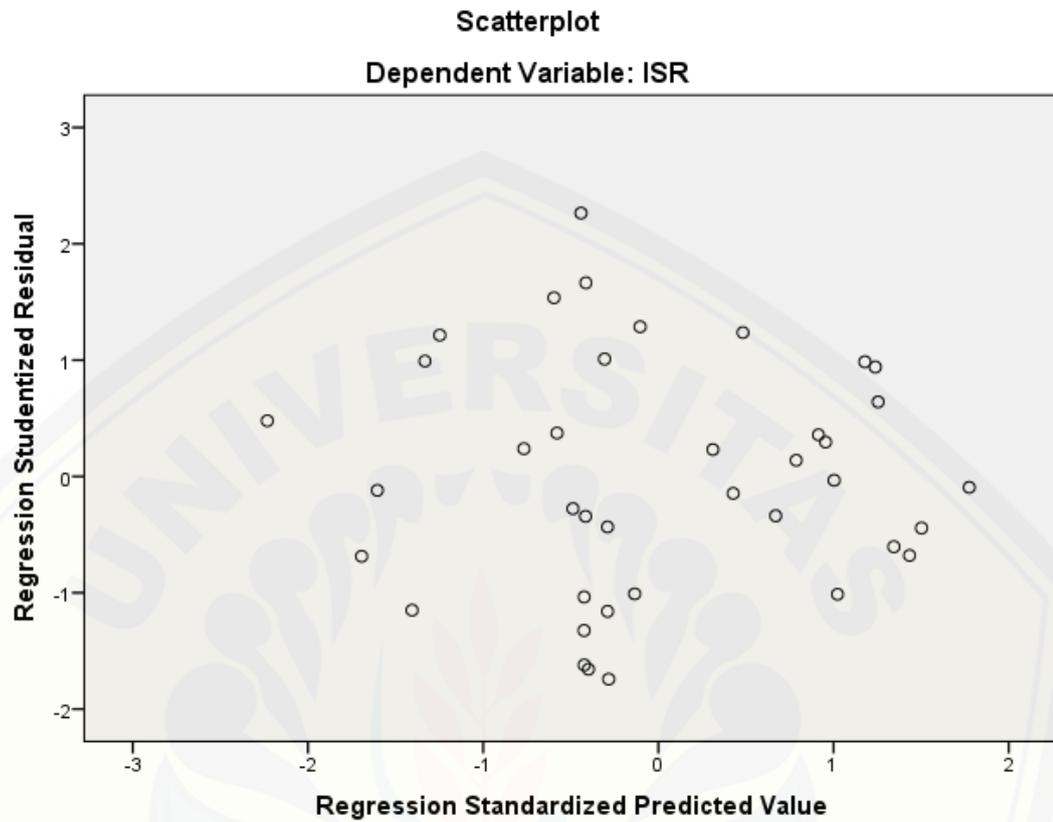
b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,476	,324		-1,470	,150		
	FS	,038	,011	,572	3,382	,002	,600	1,665
	PROFIT	,003	,027	,013	,095	,925	,878	1,138
	LEV	,010	,018	,088	,550	,586	,665	1,504

a. Dependent Variable: ISR

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-,00530
<i>Cases < Test Value</i>	19
<i>Cases >= Test Value</i>	20
<i>Total Cases</i>	39
<i>Number of Runs</i>	15
<i>Z</i>	-1,620
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,105

a. Median

Lampiran 4
Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,398	,346	,07145

a. Predictors: (Constant), LEV, PROFIT, FS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	,118	3	,039	7,706	,000 ^b
	<i>Residual</i>	,179	35	,005		
	<i>Total</i>	,297	38			

a. *Dependent Variable: ISR*

b. *Predictors: (Constant), LEV, PROFIT, FS*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,476	,324		-1,470	,150
	FS	,038	,011	,572	3,382	,002
	PROFIT	,003	,027	,013	,095	,925
	LEV	,010	,018	,088	,550	,586

a. *Dependent Variable: ISR*

Lampiran 5
Perhitungan ISR

Nama Bank Item ISR	Aceh			BCA			BJB			BNI			BRI			BTPN			Bukopin			Mandiri		
	Tahun			Tahun			Tahun			Tahun			Tahun			Tahun			Tahun					
	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18
<i>Finance and Investment Theme</i>																								
Kegiatan yang mengandung riba	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Zakat (Jumlah dan penerima)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	
Kegiatan investasi (umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Proyek pembiayaan (umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
<i>Product and Service Theme</i>																								
Persetujuan DPS untuk produk baru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Definisi setiap produk	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	
<i>Employee Theme</i>																								
Jam kerja karyawan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
Hari libur	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
Tunjangan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Remunerasi karyawan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	

Nama Bank Item ISR	Aceh			BCA			BJB			BNI			BRI			BTPN			Bukopin			Mandiri		
	Tahun			Tahun			Tahun			Tahun			Tahun			Tahun			Tahun					
	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18
Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kesetaraan hak pria dan wanita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Keterlibatan karyawan	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lingkungan kerja yang aman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tempat ibadah untuk karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>Society (Community Involvement)</i>																								
Pemberian donasi (Shadaqah)	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0
Wakaf	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
Pinjaman untuk kebaikan	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Sukarelawan dari karyawan	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pemberian beasiswa sekolah	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1
Pemberdayaan kerja lulusan sekolah/kuliah	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
Pengembangan generasi muda	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
Peningkatan kualitas hidup masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kepedulian terhadap anak-anak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1
Menyongkong kegiatan sosial kemasyarakatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Environment Theme</i>																								
Konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0

Nama Bank Item ISR	Aceh			BCA			BJB			BNI			BRI			BTPN			Bukopin			Mandiri		
	Tahun			Tahun			Tahun			Tahun			Tahun			Tahun			Tahun					
	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18
Tidak membuat polusi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Pendidikan lingkungan hidup	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
Penghargaan/sertifikat lingkungan hidup	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Sistem manajemen lingkungan hidup	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
Corporate Governance Theme																								
Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rincian nama direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Profil jajaran direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rincian tanggung jawab manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Pernyataan remunerasi manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah pelaksanaan rapat manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rincian nama DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Profil DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rincian tanggungjawab DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Pernyataan remunerasi DPS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah remunerasi rapat DPS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
Jumlah ISR	71	69	79	65	75	63	63	54	58	69	73	73	75	67	75	54	54	60	58	63	56	71	71	73

Nama Bank	Maybank			Mega			Muamalat			Panin Dubai			Victoria		
Item ISR	Tahun			Tahun			Tahun			Tahun			Tahun		
	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18
<i>Finance and Investment Theme</i>															
Kegiatan yang mengandung riba	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Zakat (Jumlah dan penerima)	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0
Kegiatan investasi (umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Proyek pembiayaan (umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Product and Service Theme</i>															
Persetujuan DPS untuk produk baru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Definisi setiap produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Pelayanan atas keluhan konsumen	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Employee Theme</i>															
Jam kerja karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Hari libur	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Tunjangan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Remunerasi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kesetaraan hak pria dan wanita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Keterlibatan karyawan	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
Lingkungan kerja yang aman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tempat ibadah untuk karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Nama Bank	Maybank			Mega			Muamalat			Panin Dubai			Victoria		
Item ISR	Tahun			Tahun			Tahun			Tahun			Tahun		
	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18
<i>Society (Community Involvement)</i>															
Pemberian donasi (Shadaqah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
Wakaf	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
Pinjaman untuk kebaikan	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
Sukarelawan dari karyawan	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Pemberian beasiswa sekolah	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
Pemberdayaan kerja lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
Pengembangan generasi muda	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
Peningkatan kualitas hidup masyarakat	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Kepedulian terhadap anak-anak	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
Menyongkong kegiatan sosial kemasyarakatan	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Environment Theme</i>															
Konservasi lingkungan hidup	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
Tidak membuat polusi	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
Pendidikan lingkungan hidup	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
Penghargaan/sertifikat lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sistem manajemen lingkungan hidup	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
<i>Corporate Governance Theme</i>															
Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rincian nama direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Profil jajaran direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rincian tanggungjawab manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Pernyataan remunerasi manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah pelaksanaan rapat manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rincian nama DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Nama Bank	Maybank			Mega			Muamalat			Panin Dubai			Victoria		
	Tahun			Tahun			Tahun			Tahun			Tahun		
Item ISR	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18
Profil DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rincian tanggungjawab DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Pernyataan remunerasi DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
Jumlah remunerasi rapat DPS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kebijakan anti korupsi	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah ISR	54	58	58	67	77	81	79	81	81	73	75	77	52	67	69